

**MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MI KRESNA MADIUN**

THESIS



Oleh :

**JUWAINI
NIM 502210020**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **Juwaini**, NIM 502210020, Program Magister Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul : “*Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun*” ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dari ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dari catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Untuk pernyataan.



JUWAINI
NIM 502210020

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juwaini
NIM : 502210020
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan
Mutu Pendidikan di MI Kresna Madiun

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di thesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Mei 2023
Penulis,



Juwaini

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan insentif terhadap tesis yang ditulis oleh **Juwaini, NIM 502210020**, dengan judul : *“Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang majelis Munaqashah tesis.

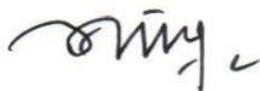
Ponorogo, 12 Mei 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP.197106231998031002



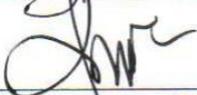
Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
NIP.197207091998032004

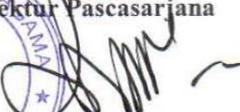


KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **JUWAINI, NIM 502210020** dengan judul **“Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun”** telah dilakukan uji tesis dalam sidang majelis Munaqosah Tesis pascasarjana IAIN Ponorogo pada tanggal dengan dinyatakan **LULUS**

DEWAN PENGUJI

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Mukibat, M.Ag		05-06-2023
2.	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag		05-06-2023
3.	Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D		5-6-2023
4.	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I		05-06-2023

Ponorogo 05 Juni 2023.
Direktur Pascasarjana

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag
NIP. 197401081999031001

KATA PENGANTAR

Maha suci Allah SWT, segala puji bagi-Nya, tiada Tuhan selain Dia. Puji syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Kresna Madiun” ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pemimpin sejati yang mampu melahirkan peradaban baru yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan yang terang benderang yakni Agama Islam. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada program studi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Ponorogo Dr. Hj. Evi Mualifah, M.Ag, Direktur Pasca Sarjana Dr. Muh. Tasrif, M.Ag dan wakil direktur Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D, ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Hj Elfi Yulianti, M.Pd.I beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian study. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuannya kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.

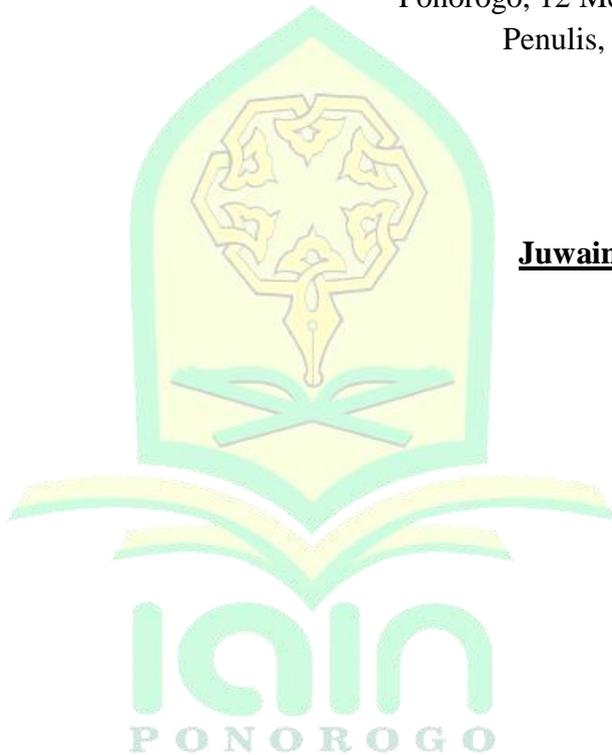
Tiada gading yang tak retak, begitu juga dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan

demi kesempurnaan tesis ini. Hanya kepada Allah penulis mohon hidayah dan taufiq-Nya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Aamiin.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Penulis,

Juwaini



ABSTRAK

Juwaini.2023. *Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun*. Tesis, Program Studi manajemen pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing.Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D., Dr.Elfi Yuliani Rochmah,M.Pd.I

Kata Kunci : *Manajemen Program Ekstrakurikuler, Mutu Pendidikan.*

Program ekstrakurikuler mempunyai kaitan erat dengan mutu pendidikan di sekolah. Namun dalam hal pelaksanaan di lapangan masih terdapat berbagai fenomena mengenai keberadaan ekstrakurikuler. Demikian halnya implementasi ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun. lembaga ini mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan program ekstrakurikuler untuk menunjang mutu lulusan Berdasarkan hasil penelitian bahwa MI Kresna Madiun sebagai salah satu lembaga pendidikan berperan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1). Implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun, (2) Kendala dan solusi yang diambil dalam implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun, dan (3) Implikasi manajemen

program ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan mutu di MI Kresna Madiun.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data melalui reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini: 1) Implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen, 2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun yaitu kurangnya sarana pendukung terkadang mengganggu proses kegiatan ekstrakurikuler, minat siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun solusi yang dilakukan adalah terus mengoptimalkan fungsi manajemen pengembangan sarana prasarana ekstrakurikuler agar bisa terealisasi secara optimal, untuk masalah pada kendala terhadap minat siswa pada ekstrakurikuler yang dipilih MI Kresna Madiun menerapkan pematangan fungsi manajemen dari pilihan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diminati untuk bisa konsisten dan berkembang, dan 3). Implikasi manajemen program ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun terjadi pada aspek mental kedisiplinan serta semangat sportifitas gigih berjuang, pantang menyerah bagi para siswa yang aktif dan mempunyai nilai bagus pada kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga bisa

meneruskan bakat minat kemampuannya di bidang ekstrakurikuler pada bangku sekolah jenjang selanjutnya.



ABSTRACT

Juwaini. 2023. *Management of Extracurricular Programs in Improving the Quality of Education at Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun.* Thesis, Islamic education management study program, Postgraduate, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisor Dr.Nur Kholis, Ph.D. Dr.Elfi Yuliani Rochmah,M.Pd.I

Keyword : *Management of Extracurricular Programs, Quality of Education.*

Extracurricular programs have a close relationship with the quality of education in schools. But in terms of implementation in the field there are still various phenomena regarding extracurricular existence. Likewise the implementation of extracurriculars at MI Kresna Madiun. this institution has great potential in the development of extracurricular programs to support the quality of graduates. Based on observations that MI Kresna Madiun as an educational institution plays a role in increasing students' interests and talents through extracurricular activities.

This study aims to analyze: (1). Implementation of extracurricular program management functions in improving the quality of graduates at MI Kresna Madiun, (2) Obstacles and solutions taken in implementing extracurricular program management functions in improving the quality of graduates at MI Kresna Madiun, and (3) Implications of extracurricular

program management in order to improve quality at MI Kresna Madiun.

This type of research is a case study with a qualitative approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. While technical analysis of data through data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of this study: 1) Implementation of extracurricular program management functions at Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun is carried out in accordance with management functions, 2) Obstacles encountered in implementing extracurricular program implementation at Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun namely the lack of supporting facilities sometimes interferes with the process of extracurricular activities, student interest inconsistent in participating in extracurricular activities. The solution taken is to continue to optimize the management function of the development of extracurricular infrastructure so that it can be realized optimally, for problems with constraints on student interest in the extracurriculars selected MI Kresna Madiun implements the maturation of the management function of student choices for extracurricular activities that are of interest to be consistent and developing , and 3). The implications of extracurricular program management in order to improve the quality of Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun graduates occur in the mental aspects of discipline and the spirit of sportsmanship, persistent fighting, never giving up for students who are active and have good grades in extracurricular activities. They can also continue their talents,

interests, abilities in extracurricular fields at the next level of school.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian.....	15
C.Rumusan Masalah.....	15
D.Tujuan Penelitian.....	16
E.Manfaat Penelitian.....	17
BAB II FUNGSI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRA KURIKULER DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN18	
A.Landasan Teori.....	18
1. Fungsi Manajemen	18
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	43
3. Mutu Lulusan.....	51
B.Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	66

BAB III METODE PENELITIAN	81
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	81
1. Lokasi Penelitian	85
2. Data dan Sumber Data Penelitian.....	85
3. Teknik Pengumpulan Data	88
B.Teknik Analisa Data	95
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	96
2. Kondensasi data (<i>Data Condensation</i>).....	97
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	98
4. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusions Drawing</i>)	98
C.Teknik Keabsahan Data.....	99
1. Perpanjangan Keikutsertaan	100
2. Ketekunan Pengamatan	100
3. Triangulasi	101
a. Triangulasi Metode.....	102
b. Triangulasi Teori	103
c. Triangulasi Sumber Data.....	103
BAB IV IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI KRESNA MADIUN.....	105
A. Kondisi Obyektif MI Kresna Madiun.....	105
1. Sejarah	105

2.	Letak Geografis	106
3.	Identitas MI Kresna	107
4.	Visi, Misi dan Tujuan MI Kresna Madiun	108
5.	Tujuan Madrasah.....	109
	B.Deskripsi Data Implementasi Fungsi Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MI Kresna Madiun	111
1.	Perencanaan Program Ekstra Kurikulier di MI Krisna Madiun.....	111
2.	Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun	117
3.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstra di MI Kresna Madiun	122
4.	Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun.....	129
	C.Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MI Kresna Madiun	134
1.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun	13
	4	
2.	Pengorganisasin Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun	13
	9	

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra di MI Kresna Madiun	14
2	
4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun	14
7	
BAB V KENDALA DAN SOLUSI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MI KRESNA MADIUN	152
A.Data Kendala dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun	152
B.Kendala dan Solusi dari Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun	164
BAB VI IMPLIKASI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER TERHADAP MUTU LULUSAN MI KRESNA MADIUN	170
A.Data Implikasi Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Mutu Lulusan di MI Kresna Madiun	170
B.Implikasi Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Mutu Lulusan Pendidikan di MI Kresna Madiun	176
BAB VII	188
PENUTUP	188
A.Simpulan	188
B.Saran	189



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di segala bidang.

Selain itu, Islam mengatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari pemikiran manusia itu sendiri. Oleh karena itu Islam berarti pemahaman yang sangat jelas, lengkap dan komprehensif tentang pembangunan sumber daya manusia. Konsep ini masih relevan dan penting, sehingga dapat diterapkan sepanjang abad .¹

Pendidikan nasional dewasa ini menghadapi persoalan yang sangat penting. Isu yang paling sensitif terkait dengan kualitas pendidikan, makna pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, birokrasi dan sikap pembuat kebijakan pendidikan. Rupanya, hal ini

¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001),17.

masih bertentangan dengan Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas), BAB II, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan, membentuk watak, dan kebudayaan dalam kaitannya dengan pendidikan kehidupan bangsa. Mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan BAB III Pasal 4 Ayat 6 menyebutkan bahwa asas penyelenggaraan pendidikan adalah memberdayakan seluruh elemen masyarakat dengan ikut serta dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dan pengendalian mutu.²

Sistem pendidikan yang berlaku di mayoritas lembaga pendidikan kita belum dapat dikatakan optimal baik dari sisi SDM maupun pengembangan kurikulum. Penyelenggara pendidikan yang tergabung dalam instrumen sekolah baik itu tenaga pendidik, alat penunjang, metode, ketersediaan dan fasilitas kelas, secara samar-samar kerap kali memberikan potret miris terutama di daerah-daerah terpencil. Faktor lain yang identik memicu belum majunya sistem pendidikan adalah orientasi dari profesional pendidik yang lemah, atau cenderung belum diberdayakan oleh

² Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

pemerintah.

Gesekan dan inkonsistensi tidak jarang terjadi jika dikaitkan dengan adanya kurikulum berbasis pendidikan dan nilai-nilai agama serta kurikulum konvensional dalam karakteristik pendidikan umum. Dari sisi alokasi finansial anggaran untuk dunia pendidikan, di negara kita belum sepenuhnya memacu kualitas signifikan dalam kurun beberapa dekade terakhir. Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan mampu mengelola secara optimal segala kemungkinan guru, siswa, proses pembelajaran, lembaga pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat.³ Paradigma pendidikan Islam saat ini diandalkan untuk memenuhi orientasi banyak pihak dalam mengubah wajah pendidikan baru secara mutlak, masif, dan sistematis dengan cara meningkatkan interaksi antar *stakeholder* dalam rangka menunjang perbaikan kualitas.⁴

Dalam penelitian manajemen pendidikan, penjaminan mutu sangat penting untuk menunjang terdorongkraknya kedisiplinan mutu yang secara spesifik memiliki hubungan erat dan saling keterkaitan dengan

³ Rofiqi, M. A., & Kolis, N. (2020). PENGEMBANGAN MADRASAH PERSPEKTIF BLUE OCEAN STRATEGY MTs ALISLAM JORESAN PONOROGO. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 270-283. Retrieved from <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/23>

⁴ Moh Arif, *Jurnal Epistemé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013 419.

keberadaan sistem pendidikan (kurikulum) berlaku. Maka dari itu tidak heran ketika tercipta *gap* lumayan besar antara bagaimana kerangka pendidikan dan pendekatan yang diimplementasikan oleh tiap-tiap lembaga berwenang. Beberapa masalah kronis terkait penyelenggaraan dan pengembangan mutu pendidikan di antaranya:

(1) Terpaku pada kerangka kerja nasional yang baku dan dipenuhi aturan-aturan mengikat, sehingga sulit dicerna; (2) pengawasan dari satuan pendidikan di daerah masih belum intens, sehingga kualitas terkesan labil atau naik turun; (3) studi lapangan melalui survey masih merupakan kumpulan informasi tentang pencapaian mutu pendidikan, yang tidak terintegrasi oleh penyelenggara pendidikan yang berbeda di setiap daerah; dan (4) memantau hasil pengumpulan data mutu pendidikan yang tidak terkoordinasi oleh penyelenggara dan pelaksana pendidikan di berbagai tingkatan.⁵

Dalam rangka menunjukkan keseriusan untuk mengembangkan sistem pendidikan, maka sejak lama pemerintah telah mengeluarkan PP No 19 Tahun 2005 dengan beberapa garis besar esensi nya adalah sebagai

⁵ Prayoga, A., Widada, A. L., Marlina, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). *Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, III(1), 70-84.

berikut:

1. Pembelajaran perlu diselenggarakan dengan aspek-aspek berkemajuan yang menjunjung tinggi transfer ilmu pengetahuan secara fleksibel, dinamis, motivative, terutama untuk keperluan pengembangan kapasitas psikis dan kreatifitas peserta didik dalam skala kecil hingga besar sesuai dengan peruntukan bakat minat.
2. Nilai keteladanan adalah nilai mutlak yang perlu melekat kuat pada tenaga pendidik untuk kemudian diguguh dan ditiru oleh peserta didik agar terbentuk standar karakteristik unggulan.
3. Evaluasi pembelajaran perlu untuk dilakukan meliputi segala input, proses, dan output yang bisa dilakukan *follow up* dalam kurun waktu tertentu sepanjang masa pembelajaran terus berlangsung. Unsur keaktifan dan dinamika dari lingkungan binaan adalah bagian dari konsep rencana yang mampu mendorong tercapainya penilaian panjang.

Upaya baik pemerintah harus diikuti oleh lembaga pendidikan sekolah negeri dan swasta dengan menyelenggarakan kegiatan ilmiah untuk terus mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, lokakarya dan lain-lain, agar guru menjadi profesional yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. sekolah yang pada gilirannya

disadari dan diwujudkan dalam pendidikan dalam peningkatan mutu.⁶

Salah satu masalah sumber daya manusia (SDM) khususnya di sekolah adalah perlunya percepatan adaptasi terhadap perubahan zaman, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan banyak perubahan besar dan cepat dalam kehidupan, terutama di era industri. 4.0 untuk lebih meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sekolah untuk menarik lulusan yang lebih baik dan bersaing.⁷

Mutu pendidikan khususnya di madrasah merupakan tugas penting bagi semua komponen yang terlibat dalam pemenuhan mutu atau kualitasnya. Mutu pendidikan madrasah harus terus diselaraskan dengan penekanan pada kemampuan madrasah untuk meningkatkan layanan pendidikan.⁸

⁶ Oktiya Hayyu Liyandani, & Nur Kolis. (2021). Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 145-154.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5651515>

⁷ Chandra Kurniawan, Depi Pramika, Zahrudin Hodsay, Hendri Gunawan, Erma Yulaini,

⁸ Humaisi, M., Thoyib, M., & Alim, N. (2022). Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving The Quality of Madrasa Education in Indonesia. *Cendekia: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(2), 288-300.
[doi:https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002](https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002)

Pada prinsipnya sekolah sebagai satuan pendidikan tidak menjadi bermutu atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai cara yang meningkatkan mutu pengajaran. Artinya, jika ada sekolah atau madrasah yang bagus bersama dengan banyak sekolah jelek, dapat diamati bagaimana sekolah-sekolah bagus tersebut melaksanakan berbagai program peningkatan mutu, berbagai perubahan atau peningkatan.⁹

Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan bahan ajar, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah secara terus menerus. Namun, berbagai indikator mutu pendidikan tidak menunjukkan peningkatan yang berarti.¹⁰

Kelembagaan pengetahuan untuk meningkatkan layanan pendidikan mutlak diperlukan untuk perbaikan terus-menerus. Selain peningkatan kualitas, pengetahuan siswa harus diasah dan

⁹ Elfridawati Mai Duhani, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon", Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2017), 32.

¹⁰ Jamaluddin Iskandar, "Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah", Jurnal Idaarah, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN HM Alauddin Makassar, vol. I(2017), 269.

dikembangkan secara optimal di berbagai bidang. Dalam dunia pendidikan, siswa tidak hanya belajar pada bidang kurikulum.¹¹ Tetapi bidang ekstrakurikuler juga harus menjadi perhatian serius dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan para siswa di berbagai bidang.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu nilai sekolah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah juga menjadi indikasi pentingnya lembaga sekolah dalam membimbing dan membimbing siswa. Perhatian serius ini tercermin dalam perencanaan manajemen dan evaluasi dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan sampingan adalah kegiatan, kegiatan mandiri dan kegiatan sampingan yang dilakukan oleh mahasiswa di luar waktu belajar di bawah bimbingan dan pengawasan. dari satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang sebagai program kegiatan di luar jam

¹¹ Kolis, N., & ., K. (2018). PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo) Nur Kolis & Komari IAIN Ponorogo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 39-59. Retrieved from <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/68>

sekolah untuk mengakselerasi kurikulum dengan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dari kedua pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa pelajaran digunakan sebagai bagian penunjang proses pembelajaran, yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi langsung dipraktikkan, yang mendorong pemahaman teori dan juga kemampuan konsentrasi.¹² Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki nilai tambah yang diberikan kepada siswa sebagai pendamping pelajaran dan diberikan secara intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa dan guru ketika merupakan wujud dari sarana investasi yang penting untuk menunjang dan melanjutkan pelaksanaan tugas perkembangan yang dilaksanakan di luar jadwal akademik sekolah. Banyaknya kegiatan yang bernilai pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan semangat siswa untuk meningkatkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Hasil wawancara dengan direktur MI Kresna, Gufron Mahmud, menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang serius diharapkan juga akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam

¹² Yudha, M.S. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Depdiknas: Jakarta 1999,8.

mengembangkan keterampilan dan minat yang mempengaruhi kompetensi siswa. Hal ini menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik yang bertujuan untuk mencapai prestasi siswa dan lembaga pendidikan.¹³

Hal ini juga berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan tercapainya pengelolaan ekstrakurikuler yang baik juga menjadi pilar lembaga pendidikan karena mendorong sekolah untuk menarik siswa demi keberhasilan siswanya.¹⁴

Sebaliknya, pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dapat menyasar lembaga yang memiliki kontribusi akademik dari siswa berprestasi yang dapat memberikan nilai tambah. Bahkan sekolah yang berorientasi akademis pun bisa selektif terhadap siswa yang masuk. Menampilkan prestasi ekstrakurikuler yang membanggakan siswa, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi pendekatan khusus bagi sekolah untuk berpromosi.¹⁵

Tesis ini juga menjadi penjamin pihak sekolah

¹³ Gufon Mahmudi , *Wawancara* , MI Kresna , Mlilir Madiun,Senin 27 Juni 2022

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid.*

bagi orang tua dan siswa atas pengasuhan siswa secara penuh waktu, karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa manajemen sekolah secara andal memastikan bahwa lembaga tidak hanya mengacu pada pelajaran pada waktu pelajaran resmi yang diatur, tetapi juga bagian dari inisiatif sekolah untuk secara optimal menggunakan potensi sumber daya sekolah.¹⁶

Fenomena ekstrakurikuler adalah usaha sekolah untuk memastikan layanan akademik dan menjanjikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Bagaimana administrasi sekolah mengimplementasikan kurikulum tambahan sedemikian rupa sehingga menjadi keunggulan atau nilai tambah di sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Tentunya dengan kepemimpinan yang baik di luar kelas menjamin kualitas sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan potensi siswa tidak hanya di bidang kurikulum.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang masalah pokok di sekolah karena keberadaannya mendukung terlaksananya pengajaran secara utuh di lembaga pendidikan. Pengelolaan di luar pendidikan memerlukan perhatian yang serius. Dengan mengoptimalkan pengelolaan di luar studi

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

maka kualitas pengajaran di lembaga pendidikan akan lebih baik, sehingga tujuan studi dapat terwujud seperti yang diharapkan dengan semakin banyak jumlah siswa yang masuk, kita dapat menjangkau para wali murid yang yakin anaknya akan belajar. di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan wawasan MI Kresna Madiuni, pengajaran dilakukan melalui pengelolaan dan optimalisasi keterampilan dan kemampuan siswa. Adanya manajemen yang baik menjadikan sekolah ini cukup dominan dalam hal kinerja terutama dalam bidang prestasi ekstrakurikuler. Serangkaian prestasi yang mantap di semua tingkatan kelas, mulai dari tingkat lokal kecamatan Dolopo, tingkat kabupaten Madiun, tingkat provinsi Jawa Timur hingga tingkat nasional.¹⁸

Institut MI Kresna Madiun melihat keberadaan ekstrakurikuler mata kuliah sebagai solusi untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya berkompeten secara mata kuliah atau akademik, tetapi juga memiliki kemampuan non-akademik yang sangat diperlukan dalam transisi ke jenjang pendidikan masyarakat atau perguruan tinggi. sekolah atau MTs diperlukan.

Lembaga pendidikan percaya bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler memiliki efek samping

¹⁸ Hasil observasi lapangan Senin 27 Juni 2022.

terhadap hasil pendidikan. Untuk menentukan produk seperti apa lulusan tidak hanya memiliki informasi yang berkompeten, tetapi juga mampu mengoptimalkan pemikiran dan keterampilan tertentu, yang nantinya dapat menjadi regulasi kehidupan bermasyarakat.

Perlunya kesungguhan menggarap program ini pada sisi mental siswa dalam kaitannya dengan sosialisasi dan adaptasi lingkungan, khususnya pada patroli ekstra, dimana banyak hal yang tidak dapat diajarkan atau dipraktikkan selama pembelajaran.

Mengingat dampak yang sangat besar dari muatan ekstrakurikuler ini, wajar jika untuk kebaikan masyarakat, siswa dan orang tua siswa yang percaya pada pendidikan MI Kresna Madiun mendominasi di antara madrasah dan sekolah sejenis di daerah tersebut.¹⁹

Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah mahasiswa yang masih mengalami dinamika jumlah mahasiswa. Tercatat sebanyak 681 siswa belajar pada tahun pelajaran 2022. Lebih spesifik lagi, lembaga pendidikan ini memiliki jumlah kelas yang terbagi menjadi 25 kelas. Selain itu, sekolah ini memiliki infrastruktur penunjang berupa lab komputer,

¹⁹ Ibid.

perpustakaan, OSIS dan lain-lain .²⁰

MI Kresna Madiun melakukan pengembangan ekstrakurikuler dengan mengembangkan nilai-nilai religi dan bakat seni untuk memperdalam karakteristik madrasah yang identik dengan nilai-nilai religi dan tidak dapat dibedakan dengan keterampilan lain berupa kemampuan seni dan atletik.

Hasil wawancara dengan Gufron Mahmud, Direktur MI Kresna Madiun juga menunjukkan bahwa MI Kresna Madiun melaksanakan pengembangan ekstrakurikuler dan layanan pendidikan lainnya dengan mencoba melihat, mendengar dan mempelajari kecenderungan yang berkembang searah dengan perkembangan. Lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di daerah tersebut, selain memperhatikan minat orang tua dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.²¹

Ada berbagai jenis MI Kresna Madiun, baik wajib maupun opsional. Mata kuliah tambahan wajib yaitu Pramuka untuk kelas IV dan V, sedangkan Drum Ensemble untuk kelas V.²²

Pengajaran pilihan adalah pendidikan agama

²⁰ *Dokumentasi* MI Kresna Madiun.

²¹ Gufron Mahmudi, *Wawancara* Kepala MI Kresna, Madiun , 22 Juni 2022.

²² *Dokumentasi* MI Kresna, Madiun ,

berupa Tahfidz, Tartil, Khoth dan Qiroah. Pengajaran Olympia (Sains, Matematika, Bahasa Inggris, Curd Science) Pengajaran Calistung. Olah Raga (Bola Voli, Bulutangkis, Futsal, Tenis Meja dan Catur).²³

Dari uraian diatas penulis menjadikan permasalahan terhadap program ekstrakurikuler yang ada di MI Kresna Madiun dengan judul Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MI Kresna Madiun.

Harapannya dengan penelitian ini dapat menjadi rujukan inspirasi bagi lembaga lain dalam manajemen program ekstrakurikulernya di lembaganya.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah maka fokus penelitian tesis ini diarahkan pada pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen

²³ *Ibid.*

program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun?

2. Bagaimana factor penghambat dan solusi yang diambil dalam implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun?
3. Bagaimana implikasi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun.
2. Mengetahui dan menganalisa bagaimana kendala dan solusi yang diambil dalam implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun
3. Menjelaskan bagaimana implikasi manajemen program ekstrakurikuler terhadap peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Studi pada penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memenuhi standarisasi karya ilmiah yang mumpuni dan menjadi bahan referensi serta memberi gambaran untuk penelitian dengan konsep, garis besar, dan esensi yang sama-sama berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan tingkat sekolah atau pun madrasah.

2. Manfaat praktis

Memberikan gambaran dan bahan pertimbangan bagi sekolah khususnya Mi Kresna Madiun dalam rangka optimalisasi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu lembaga. Sehingga manajemen ekstrakurikuler yang baik bisa berdampak terhadap kualitas atau mutu yang lebih baik lagi di MI Kresna Madiun.

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRA KURIKULER DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN

A. Landasan Teori

1. Fungsi Manajemen

Kepemimpinan merupakan serapan dari bahasa asing (inggris) yang memiliki makna “to lead”, “to control”, “to guide” atau “to steer”. Pemikiran Terry di dalam Mulyono mengindikasikan bahwa kepemimpinan tidak lepas dari adanya unsur proses dan kegiatan penunjang. Pemikiran Terry sebagaimana dikutip Mulyono menegaskan bahwa di dalam kaidah dan keilmuan manajemen, maka terdapat beberapa fungsi pokok yang diakui secara internasional yakni Plan, Organize, Implement, Control.²⁴

Sementara itu, seperti dikutip Suharsimi Arikunto, The Liang Gie menyatakan bahwa manajemen adalah seni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengusulkan dan mengelola aset secara mandiri baik aset SDM dan SDA secara bijak, terukur, dan sebisa mungkin tidak

²⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008), 17.

eksploitatif mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).²⁵

Menurut Malayu Hasibuan, manajemen adalah suatu kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, menginvestasikan, mengarahkan, memotivasi, mengkomunikasikan dan mengambil keputusan yang dibuat oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya perusahaan sehingga suatu produk atau jasa tersedia. diproduksi secara efisien.²⁶

Fungsi tunggal manajemen sejatinya sangat tergantung dari mekanisme, metode, dan daya yang dipancarkan oleh pimpinan internal dalam mengelola kegiatan sehari-hari.²⁷ Mulyono memiliki gagasan kuat yang merinci beberapa proses realisasi manajemen di lingkungan binaan, bahwa penugasan yang diterima oleh individu atau kelompok sebisa mungkin segera diteruskan menjadi tindakan khusus untuk memenuhi fungsi, kewajiban, dan manajemen tanggungjawab.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 3.

²⁶ Hasibuan, M. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

²⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 22.

Terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan.²⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

Berarti memikirkan tentang apa yang harus dilakukan dengan kapasitas, kemampuan, dan aset sumber daya di sekitar (bawaan). Fungsi dari perencanaan adalah menjadi pijakan bagi tindakan susulan yang berisi kiat-kiat untuk mengedepankan efektifitas dan mekanisme paling baik dalam rangka menyicil tujuan-tujuan. Membuat "kartu kerja" yang menunjukkan bagaimana tujuan dan sasaran tersebut akan dicapai adalah contoh kecil dari karakteristik perusahaan dengan kepemilikan rencana.²⁹

Perencanaan dilakukan dengan proses operasional yang masuk akal bila diimbangi dengan adanya tindakan, keputusan, komunikasi atau pun kerangka kegiatan relevan dengan tujuan kelompok. Relevansi perencanaan dengan dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri karena pendidikan adalah

²⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M (Jakarta: BumiAksara, 2009), 15.

²⁹[https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/17/pengertian-fungsi-dan-ruang-lingkup-manajemen-pendidikan/diakses 25 Juni 2022](https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/17/pengertian-fungsi-dan-ruang-lingkup-manajemen-pendidikan/diakses%2025%20Juni%2022)

estafet peradaban yang tidak pernah padam dan selalu mendapatkan formulasi terbaik dari para pemikir, pelaku, dan pemangku kebijakan untuk merumuskan kurikulum terbaik bagi pendidikan di masa depan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan.³⁰

Nilai dasar dari istilah perencanaan dapat diilustrasikan sebagai kemampuan manajerial seorang pemimpin yang memiliki insting selangkah lebih maju jika dibandingkan dengan orang-orang yang berada di bawah garis komando nya. Orientasi yang dijadikan patokan oleh seorang pemimpin adalah berpegang teguh dan mengikat komitmen dengan cita-cita, visi, dan tujuan ke depan hingga kemudian lahir kreatifitas untuk merencanakan langkah penyerta.

Nilai dasar kedua dari perencanaan seringkali berhubungan dengan formulasi prosedural atau analisis terbaik yang harus dijadikan rujukan untuk mengevaluasi tindakan/langkah. Rencana adalah pedoman dasar yang bersifat kolektif, artinya seluruh mata harus tertuju pada satu titik agar terbentuk harmonisasi kinerja, tindakan, dan

³⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 101.

upaya berjenjang.

Delapan aspek harus ditetapkan dalam perencanaan, yaitu program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu, penanggung jawab, pelaksana, mitra dan tujuan (tentunya sesuai kesepakatan kelompok kerja, unsur-unsur administrasi). dari institusi.³¹

Di dalam taraf ideal, suatu perencanaan memerlukan konstruksi yang dihasilkan dari ide dan gagasan jangka panjang, lalu didukung dengan survei dan konversi data agar cerminan dari perencanaan dapat terurai dan dipelajari seksama. Baik kelompok, lembaga, atau pun organisasi perlu untuk merumuskan perencanaan dan langkah penyerta untuk disesuaikan dengan kebutuhan dasar, maka dari itu para pelaku di dalam internal organisasi harus memiliki ketajaman analisis sosial di lingkungan binaan.

Di luar itu, menurut Tery, ada tiga elemen utama dalam desain, yakni: (1) mengumpulkan informasi, (2) menganalisis fakta, dan (3) membuat rencana yang konkret.

³¹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: PrenadamediaGroup, 2015), 3.

32

Elemen perencanaan yang mesti dipenuhi para manajer dalam pekerjaannya, yaitu: (1). Sasaran, (2) Tindakan-Tindakan, (3) Sumberdaya,(4) Implementasi (5) Misi, dan (6) Sasaran.³³

Sasaran menurut Siagian seharusnya memiliki empat karakteristik dasar, yaitu : (1) sasaran harus dinyatakan dalam tulisan, (2) sasaran harus terukur, (3) sasaran harus spesifik sebagai suatu yang memerlukan alokasi waktu, dan (4) sasaran harus menantang tetapi dapat dicapai.³⁴

Lagi pula, tujuan yang terlalu mudah dicapai memberikan sedikit kepuasan setelah tercapai. Di sisi lain, tujuan yang terlewatkan lebih membuat frustrasi daripada membesarkan hati. Oleh karena itu, tujuan harus menantang tetapi dapat dicapai. Tujuan dikembangkan pada setiap tingkat manajemen.

Dalam perencanaan ada tujuan khusus.

³² Terry, George.R.1973. *The Principles of Management*.Illionis,1973, 192.

³³ Johnson, R.A. *The Theory and Management of System*.Tokyo: McGraw Hill Kogakusha. 1973,50.

³⁴ Siagian, Sondang.P.(1985). *Filsafat Administrasi*.Jakarta:Gunung Agung.1985, 34.

Tujuan tersebut secara khusus sungguh-sungguh dituliskan dan dapat diperoleh semua anggota organisasi. Dan perencanaan mencakup periode tahun tertentu. Jelasnya, ada tindakan program khusus untuk mencapai tujuan ini, karena manajemen memiliki kejelasan pengertian sebagai bagian yang mereka inginkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pemaduan sumber daya.

Di dalam lembaga dan sistem pendidikan, pengorganisasian adalah cara seorang pemimpin untuk menghubungkan orang-orang dengan ikatan perasaan kuat, saling memahami peran dan distribusi tanggungjawab yang bertumpu pada visi misi kolektif yang disokong dengan kemampuan individu dalam cekatan kerja, kolaboratif, disiplin ilmu, serta memperkuat orkestra kinerja kelompok dengan pengorbanan.³⁵

³⁵ KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.

Pimpinan organisasi, pengurus organisasi mempertimbangkan beberapa hal secara sepadan dan terukur, yaitu:³⁶

1. Fasilitas, sarana, dan prasarana memadai perlu untuk digalakkan tanpa memikirkan kurva untung rugi di dalam langkah awal pengembangan organisasi
2. Pengelompokan kinerja dengan cara mempertimbangkan kapasitas, baru melakukan distribusi bobot kerja agar bisa digapai secara profesional tanpa keteledoran.
3. Strukturalisasi diperkuat dengan menjalin komunikasi dua arah, secara vertikal dan horizontal agar keseimbangan kinerja terjaga dan menutup celah-celah keteledoran
4. Mengadakan pelatihan profesional yang informatif dan dapat memacu semangat juang para pekerja dan staff. Kunci utama untuk meleburkan semangat adalah jalinan komunikasi tak putus, sehingga rasa penghargaan hadir.

P Distribusi tugas secara jelas, terarah, dan terukur pada hakikatnya tergantung dengan cara pimpinan memaknai hari-hari dengan

Pustaka Setia, 2012), 22.

³⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 119.

hasil nyata. Tanggungjawab, konsistensi, dan kompetensi kecakapan kerja akan lahir dan membaik seiring dengan berjalannya waktu, maka dari itu pemimpin sedari awal perlu mempertimbangkan nilai aset (aset SDM) yang disaring dari jutaan orang, sehingga harapannya akan mendongkrak eksistensi perusahaan/organisasi.

Di dalam bingkai dan koridor yang sama, secara sepadan orang-orang yang terlibat di dalam organisasi akan menemukan skema kerja kompak di dalam benak masing-masing individu tanpa membutuhkan penjelasan lisan. Akan tetapi, penjelasan lisan berupa instruksi dan tulisan berupa peraturan akan menanamkan kebiasaan dan fokus kuat.³⁷

Organisasi pengawas yang efektif dapat: (1) memperjelas siapa mengerjakan macam tugas (2) memperjelas pengaruh kuat hierarki kepemimpinan, (3) memperjelas habitat komunikasi satu hingga dua arah (4) memfokuskan potret informasi pada suatu tujuan.³⁸

³⁷Terry, George.R.1973. *The Principles of Management*. Illionis yang diakses dari <https://www.silabus.web.id/fungsi-fungsi-manajemen-pendidikan/>

³⁸ Winardi. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Sinar Baru.1990,43.

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan (actuating) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

Aktivasi atau implementasi dilakukan dengan dalih menyongsong strategi yang dihadapkan pada tujuan besar namun dihalangi dengan tantangan besar pula. Dorongan dari orang-orang yang menggunakan tenaga adalah melalui aktivisme bekerja. Dalam pengejawantahan fungsi-fungsi aktivasi ini secara fisik, manajemen mengambil langkah-langkah ke arah tunggal, yakni menyukai kepemimpinan (bimbingan) yang melekat di dalamnya output berupa komando, teguran, pujian, pembicaraan, diskusi, serta saran (konsultasi).

Actuating merupakan peruntukan untuk seorang pemimpin yang memahami nilai-nilai keorganisasian lama dan nilai-nilai keorganisasian dalam perspektif modern sehingga pemimpin mulai dapat memainkan

peran terbuka, tegas, lugas, dan bertanggungjawab untuk merangkai proses hingga pelaksanaan kegiatan.³⁹

Secara terperinci dari fungsi aktifasi adalah

a. Fungsi dari pelaksanaan adalah:⁴⁰

1. Mengkondisikan keadaan internal organisasi ke arah kondusif, sepadan, kompak, dan penuh motivasi kerja untuk menyongsong perolehan benefit extra.
2. Melakukan refresh tentang posisi dan tanggungjawab anggota berdasarkan karakteristik dan jenis kerja karena jika tidak disosialisasikan secara rutin maka nilai efisiensi akan tumpul
3. Penting untuk bersosialisasi mengenai program unggulan, program rencana, program binaan, program evaluatif, program rutin, serta program krusial agar masing-masing anggota memiliki gambaran terhadap hari-hari ke depan tanpa harus selalu disosialisasikan terus-menerus.

³⁹ Rahman,dkk. *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia* . Lampung: Universitas NegeriLampung, 2011.

⁴⁰https://www.academia.edu/24245122/Makalah_Fungsi_Pelaksanaan_Actuating_Dalam_Manajemen_Sumber_Daya_Manusia

b. Elemen dari pelaksanaan (actuating)

Berikut beberapa implementasi dalam fungsi manajemen:⁴¹

1. *Coordinating*

“Adalah fungsi yang harus dilakukan oleh seorang manajer agar terdapat suatu komunikasi atau kesesuaian dari berbagai kepentingan dan perbedaan kepentingan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai”.

2. *Motivating*

“Merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen perusahaan, dengan memberikan fasilitas yang bagus dan gaji yang cukup maka kinerja para karyawan dalam perusahaan pun akan optimal”.

3. *Communication*

“Komunikasi antara para pimpinan dan karyawan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan

⁴¹Simanjuntak, A. (2010, September). *Prinsip-prinsip manajemen bisnis keluarga (family business) dikaitkan dengan kedudukan mandiri perseroan terbatas (PT)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 12, no 2

perusahaan. Dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan menimbulkan suasana kerja yang kondusif di perusahaan dan akan menumbuhkan teamwork atau kerjasama yang baik dalam berbagai kegiatan perusahaan”.

4. *Commanding*

“Dalam melakukan pemesanan pun supervisor tidak bisa seenaknya, tetapi harus mempertimbangkan langkah dan resiko dari setiap langkah supervisor, karena setiap keputusan dan setiap langkah mempengaruhi perusahaan. Kepemimpinan yang baik dari manajer dengan visi dan misi yang jelas dari pemimpin perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri, termasuk kerjasama tim yang baik dan pengambil keputusan yang baik”.

Perumus kebijakan dan kualitas kerjasama merupakan nilai mutlak dan syarat mutlak bagi suatu perusahaan yang memiliki cita-cita untuk mendulang eksistensi tinggi. Fungsi actuating dapat dijadikan pisau analisis

sekaligus pegangan untuk bertindak, menindaklanjuti kesalahan, hingga merestorasi pola pikir serta tindakan kerja dari orang-orang yang menghambat.

d. Evaluasi

Penilaian yang merujuk pada aktivitas belajar mengajar adalah titik dimana usaha dan hasil menjadi satu padu, lalu tinggal menunggu adanya proses dengan keterlibatan orang-orang pilihan. Penilaian sangat penting untuk memberikan umpan balik yang sebelumnya dirasakan oleh objek pendidikan (siswa), karena siswa secara tidak langsung perlu untuk merasakan kurikulum dan memberikan kesan jujur agar evaluasi dan keputusan dapat dicanangkan sesuai dengan besaran porsi masing-masing sub pendidikan.

Evaluasi diserap dari istilah asing terutama dari Barat, bahasa Inggris sebagai pijakan internasional memberikan kelugasan untuk menyemai esensi evaluasi sebagai penilaian.⁴² Bahasa Arab lebih memiliki pendekatan sistemik yang mengkalkulasi

⁴² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta; Gramedia, 1997), 220.

istilah evaluasi dengan cara menghubungkan secara kuat antara proses, tindakan, dan hasil akhir dalam istilah “imithan. Pengawasan meliputi seluruh kegiatan imithan tanpa pandang bulu karena berorientasi pada perbaikan kualitas.⁴³

Sekarang ini ada beberapa pendapat mengenai istilah tersebut, karena secara reaksional kata tidak ditemukan perbedaan berarti mengenai bagaimana definisi penilaian terhadap dinamika aktivitas belajar mengajar kepada peserta didik untuk tujuan pengembangan kurikulum.⁴⁴

Abudin Nata menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu untuk memperoleh informasi dan menggunakannya untuk membuat penilaian untuk mengambil keputusan.⁴⁵

M. Chabib Thoha menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui kondisi objek dengan menggunakan instrumen dan

⁴³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 183.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982), 106.

⁴⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 307.

membandingkan hasilnya dengan tolok ukur untuk menarik kesimpulan.⁴⁶

Pemikiran Arikunto mengenai evaluasi tidak bisa diremehkan sepanjang logika dasar yang dikemukakan adalah untuk menjunjung tinggi suatu penentuan (penilaian) yang mempengaruhi keputusan. Proses mengoleksi informasi adalah basis dari evaluasi konkrit, karena dengan ini kita dapat melihat cara sistem bekerja.⁴⁷

Macam literatur di atas menyiratkan bahwa evaluasi memiliki tujuan rigid, dinamis, dan selalu mengikuti bagaimana suatu sistem bekerja melalui pancaran energi dari orang-orang di dalamnya. Proses menghimpun kegiatan yang informatif dengan prinsip mengandalkan kemampuan aset internal SDM adalah guna terciptanya suatu evaluasi yang akan dijadikan landasan untuk dapat memutus satu perkara pelik.

Logisnya, evaluasi bukan sekedar kegiatan yang disoroti secara menohok, random, dan rutin. Akan tetapi evaluasi mengandalkan fungsi kesadaran dan

⁴⁶ M. Chabib Thaha, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990),

⁴⁷ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989,3.

kepekaan untuk mengoreksi persoalan secara terencana, sistematis, dan berdasarkan kapasitas individu dan kelompok penyokong.

1) Hierarki Evaluasi & Fungsi

Di dalam khazanah sistem pendidikan, posisi aktivitas evaluasi seolah memiliki kendali penting dan menjadi poros utama untuk mengantarkan proses perbaikan yang mengacu pada perbaikan sistem dengan perlahan.

Khazanah islam tidak pernah lepas dari pengaruhnya terhadap dunia modern sehingga literatur dasar yang Allah SWT tetapkan sejak ratusan tahun lalu tidak pernah sirna di telan zaman. Dalam hal ini, Allah memerintahkan SWT untuk menilai:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan biarlah setiap orang mempertimbangkan (mengevaluasi) apa yang telah dia lakukan untuk hari esok (di akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁸

Suharsimi Arikunto merumuskan tugas penilaian yang lebih tepat dilakukan guru

⁴⁸ (QS al-Hasyr [59]: 18).

antara lain untuk siswa nya:⁴⁹

1. Berfungsi selektif, dengan cara mengadakan penilaian. Terdapat tujuan berjangka dari adanya evaluasi, di antaranya:
 - a. Menyeleksi siswa melalui metode penerimaan, kualifikasi, dan karakteristik
 - b. Proses penyeleksian dan pengelompokan siswa dalam hierarki dan level berjenjang sesuai kapasitas penalaran siswa.
 - c. Melihat siswa-siswa yang mumpuni dan memiliki kelayakan untuk diberdayakan lewat beasiswa khusus
 - d. Memberlakukan sikap tegas dan tidak pandang bulu terhadap siswa yang terhambat dalam proses belajar akibat kualitas bawaan (kecerdasan) yang nampak ketika dibandingkan dengan kualitas kecerdasan pesaing lain.
2. Berfungsi universal dan berlaku ketika metode maupun alat tidak memadai untuk melakukan penilaian, maka tenaga pendidik dan orang-orang berfikir perlu

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 9-11.

untuk terpaku pada hasil akhir yang dapat mengandalkan kepekaan, pengamatan, perasaan, kesan, serta komentar balik dari objek sasaran (siswa) baik dalam mengurai sisi unggul maupun sisi lemah.

3. Berfungsi menentukan porsi kelayakan (tempat). Seorang guru mampu untuk menggunakan daya pikir untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan *range* nya masing-masing yang paling banyak adalah dipertimbangkan dari sisi kecocokan, minat, dan bakat. Maka dari itu tidak melulu soal kecerdasan.
4. Fungsi terakhir yang tidak kalah penting tentunya adalah terkait bagaimana roda keberhasilan itu telah diraih dalam proses yang sedemikian rupa atau pun justru terhambat di tengah jalan sehingga membutuhkan formulasi baru untuk segera ditanggapi oleh para pemangku kebijakan.

Hamalik mengatakan tujuan asesmen adalah membantu siswa secara sadar mengubah atau mengembangkan perilakunya dan membantunya. Ini juga merupakan cara untuk mencapai kepuasan dalam melakukan apa yang seharusnya Anda lakukan. Selain itu, juga dapat membantu pelatih untuk memikirkan metode

pengajaran yang tepat (benar) dan mendukung serta mempertimbangkan manajemen.⁵⁰

Sementara M Arifin mengemukakan, evaluasi berfungsi sebagai;

1. Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran pokok kurikulum secara komprehensif
2. Penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa.
3. Menyeleksi atau membentuk instrument-instrumen yang valid, terpercaya dan praktis untuk menilai sasaran utama proses kependidikan, atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan manusia didik.⁵¹

Evaluasi berlangsung dengan berbagai cara, mis. B. ujian tulis, evaluasi karya siswa berdasarkan kumpulan karya siswa (portofolio) dan evaluasi kinerja siswa.⁵²

Pelaksanaan evaluasi agar akurat dan bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik ataupun pihak yang berkepentingan, maka harus

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982). 212

⁵¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 167

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 4.

memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Valid , evaluasi adalah untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sah. Artinya, ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.
2. Berorientasi kepada kompetensi dengan berpijak pada kompetensi, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.
3. Bermakna , evaluasi dalam arti mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu, evaluasi hendaknya mudah difahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Terbuka, evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.
5. Ikhlas , evaluasi dilakukan dengan niat dan hati yang bersih, dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan dan berkepentingan peserta didik.
6. Praktis, evaluasi dilakukan dengan mudah

dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yaitu:

- a) Efisiensi waktu hingga biaya dan perencanaan anggaran berbasis pendidikan
 - b) Tidak sulit untuk diklasifikasikan dalam catatan khusus
 - c) Tidak sulit untuk melakukan pengolahan dan pemberian angka, nilai, hingga pengejawantahan proyeksi.
 - d) Dapat diramalkan
7. Memerlukan sistem pencatatan akurat secara menyeluruh dan rutin dalam rangka menjamin terciptanya mutu pendidikan terutama bagi peserta didik di tiap-tiap waktu dan tempat.⁵³

2) Sasaran evaluasi

Guru dan lembaga pendidikan perlu untuk sejak awal menyadari keluhan, kebutuhan, dan aspirasi dari masing-masing awak pendidikan untuk memudahkan penyusunan didukung dengan alat-alat evaluatif.

Tiga garis besar evaluasi yang telah

⁵³Mujib dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 214. Lihat juga Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 225-226.

dicanangkan secara umum dan melekat nilai-nilai ideal, di antaranya:

1. Pola tingkah laku dengan pengaturan pada sikap dan keterampilan yang perlu dihunjamkan kepada peserta didik agar terbentuk mentalitas bersaing.
2. Pengetahuan yang perlu diperkaya dengan cara penguasaan materi dari guru selama masa pembelajaran, maka dari itu sedari dini siswa perlu untuk dilatih kritis agar memikirkan kemungkinan-kemungkinan lain dari transfer materi umum
3. Intensitas belajar mengajar perlu diperhatikan secara adil terutama oleh guru. Karena secara kapasitas dan akal pemikiran, guru memiliki pengalaman lebih panjang dan penalaran di atas anak-anak usia sekolah. Maka dari itu kemajuan hasil belajar harus bertumpu pada kesadaran dan kecakapan guru di lapangan, artinya seorang siswa berada di bawah kendali guru.⁵⁴

3) Prosedur evaluasi

⁵⁴Sumarto, *Evaluasi dan Manajemen Pendidikan Berbasis al-Qur'an dan Hadith* Universum, Vol.10 No. 2 Juli 2016, 205.

Manajemen evaluasi pendidikan merupakan otoritas dari pimpinan satu lembaga untuk menjalankan fungsinya sebagai promotor sekaligus pengukur dan pelayanan, ilustrasi keterkaitan hubungannya adalah:⁵⁵

- a) Penentuan tujuan evaluasi
- b) Penyusunan kisi-kisi soal
- c) Telaah dan revisi soal
- d) Uji coba (try out)
- e) Penyusunan soal
- f) Penyajian tes
- g) Scorsing
- h) Pengolahan hasil tes
- i) Pelaporan hasil tes
- j) Pemanfaatan hasil tes

Prosedur dalam mengadakan evaluasi dapat dibagi kepada beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut yaitu;

- a) Perencanaan
- b) Pengumpulan data
- c) Verifikasi data
- d) Analisa data, dan G O
- e) Penafsiran data.

Yang harus dilakukan dalam langkah

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, 220.

evaluasi ini ialah⁵⁶

- a) Merumuskan tujuan evaluasi, hendak dicapai dalam program belajar mengajar tersebut.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai.
- c) Menentukan metode evaluasi yang akan dipergunakan. Metode ini ditentukan oleh aspek yang akan dinilai. Untuk menilai sikap, misalnya, dipergunakan checklist.
- d) Memilih atau menyusun alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan. Alat-alat evaluasi ditentukan oleh metode evaluasi yang kita pergunakan. Apabila alat-alat yang akan dipergunakan cukup tersedia, maka tinggal memilih salah satu dari alat tersebut.
- e) Menentukan kriteria yang dipergunakan. Setelah alat-alat evaluasi dipilih dan disusun serta telah ditetapkan kriterianya, maka selanjutnya ditentukan frekuensi evaluasi.

⁵⁶ Sumarto, *Evaluasi dan Manajemen Pendidikan Berbasis al-Qur'an dan Hadith*...., 206.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

KBBI memiliki informasi paling terbaru mengenai kegiatan ekstra yang secara singkat disebut kegiatan tambahan di luar jam pelajaran umum.⁵⁷ Maka dari itu ekstrakurikuler menitikberatkan pada muatan pengajaran dengan tingkat heterogeni di tiap-tiap sekolah baik tingkat dasar hingga tingkat atas, atau dalam arti lain sebagian besarnya bukan menjadi bagian dari integrasi pelajaran umum sebagaimana umumnya tertuang dalam kurikulum baku tekstual.⁵⁸

Dalam bukunya, Zuhairini mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar sekolah (termasuk pada saat liburan) dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengidentifikasi hubungan antar mata pelajaran yang berbeda, menyalurkan bakat dan minat, serta menyelesaikan pekerjaan untuk mendorong

⁵⁷ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) , 336.

⁵⁸ Ibid, 479.

partisipasi sekolah. seluruh orang.⁵⁹

Menurut Moh.Uzer Usman, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, di dalam dan di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang.⁶⁰

Menurut Dinas Pendidikan Menengah Kejuruan, kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka di luar jam sekolah, di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam berbagai mata pelajaran. Kurikulum.⁶¹

Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

1. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
2. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah

⁵⁹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , 59.

⁶⁰ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

⁶¹ B. Suryo Subroto ,*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 271.

3. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler satuan pendidikan juga memiliki tugas perkembangan, sosial, waktu luang dan kejuruan.⁶²

Definisi konkrit dari fungsi kegiatan tambahan, penjabarannya:⁶³

1. Pengembangan, adalah untuk menarik kemampuan asli siswa sesuai dengan bakat alamiah dari dalam intuisi masing-masing (hati, keyakinan, dan kesenangan batin)
2. Sosial, meleburkan permasalahan untuk dikelola di dalam pikiran untuk kemudian menghubungkan suatu peristiwa yang memuat nilai tanggungjawab agar dimengerti peserta didik
3. Rekreatif, nuansa santai, nyaman, dan rileks adalah kebutuhan peserta didik yang sering dilupakan dalam rangka menjamin mutu. Karena pengembangan peserta didik juga berhubungan dengan mood dan selera, agar tidak memercikkan hambatan besar

⁶²Dadang JSN. 2014. *“Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Kurikulum 2013- Pramuka Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Bagi SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK*, dalam <http://www.salamedukasi.com/2014/06/pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.html?m=1> diakses pada 24 November 2022.

4. Proyeksi karir, mengarahkan peserta didik supaya memiliki kemampuan berfikir ke depan (visioner) dalam menata karir dan status sosial.⁶⁴

Tujuan lain dari program ekstrakurikuler, yakni: ⁶⁵

1. Kemampuan peserta didik tidak boleh hanya terpaku pada sistem tunggal, karena seluruh indera harus bekerja dalam memancarkan bakat kognitif, afektif, serta motorik di berbagai cabang olahraga dan aktivitas berbau keterampilan
2. Pengembangan minat bakat adalah bagian dari mencivil pembangunan indeks kemanusiaan melalui misi-misi kecil yang harapannya akan bermuara pada satu titik di masa depan dalam terciptanya generasi unggul berdaya saing.

Orientasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, adalah sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁴Muahaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 75.

⁶⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Implementasi Kurikulum, lampiran III :Pedoman kegiatan ekstra kurikuler, (Jakarta, 2013), 3-4.

⁶⁶Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Departemen Agama, 2005),10.

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama, sehingga anak mampu mengembangkan dirinya dan mengamalkan sejalan dengan norma-norma agama.
 - b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup bermasyarakat.
 - c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat berkreaitivitas tinggi dan penuh karya.
 - d. Melatih sikap disiplin, jujur, kepercayaan dan tanggung jawab dalam bertugas.
 - e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami.
 - f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat permasalahan-permasalahan.
 - g. Memberikan bimbingan, arahan dan pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
 - h. Memberi peluang peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik.
 - i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja mandiri maupun kelompok.
 - j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta
-

didik memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut⁶⁷:

- a. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- b. Mempersiapkan secara matang peserta didik .
- c. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar kelas sesuai dengan kurikulum sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan di bawah bimbingan sekolah

⁶⁷Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , 59.

untuk pengembangan kepribadian, bakat dan keterampilan. , minat dan kemampuan peserta didik dalam arti luas atau di luar yang dikembangkan melalui kurikulum.⁶⁸

b. Manajemen Ekstrakurikuler

Mulyono memiliki gagasan kuat bahwa manajemen ekstrakurikuler mencakup serangkaian kegiatan peserta dan upaya peserta dari penanggungjawab, lalu mereka mengorganisir tindakan-tindakan agar lebih cepat dicapai melalui distribusi jam pelajaran sekolah dengan intensitas sedikit. Proses tumbuh kembang peserta didik disinyalir adalah bagian dari sisi potensial yang secara penuh dipengaruhi dengan transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, hingga bimbingan khusus di luar jam pelajaran murni, maka dari itu muncul bentukan kegiatan kreatif yang menyenangkan dan memacu motivasi peserta didik, karena mereka berada dalam jalur lain yang tidak terlalu mengandalkan otak atau wajib cerdas.⁶⁹

⁶⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013

⁶⁹ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2001, 23.

Ekstrakurikuler pendidikan memungkinkan kegiatan eksternal selaras dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat sangat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya.

Fungsi manajemen umum dapat diterapkan pada manajemen di luar pengajaran Madrasah, secara samar-samar dapat diraba keberadaannya dengan cara melihat database dan kurikulum nasional yang biasanya memiliki fungsi-fungsi relevan.

Perencanaan di luar mata kuliah adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan dibuatnya rencana kegiatan ini adalah untuk memberikan petunjuk yang jelas kepada guru tentang cara melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai Keputusan “Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013”, dituntut bagi setiap lembaga pendidikan nantinya akan menyesuaikan diri dengan “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” sebagai literasi umum nasional yang mengamanatkan pemberian kegiatan tambahan terlebih dahulu bagi peserta didik dalam lintas generasi dan sepanjang visi peningkatan kapasitas SDM dicanangkan pemerintah kita.

Suryosubroto menyimpulkan bahwa ukuran partisipasi mahasiswa adalah sejauh mana mereka terlibat dalam organisasi dimana mereka tergabung. Partisipasi terjadi ketika organisasi menawarkan anggotanya kesempatan untuk berpartisipasi.⁷⁰

Penilaian atau evaluasi merupakan bentuk kualitas dari hasil pelatihan-pelatihan yang dilakukan dengan cara pemantauan bertanggungjawab. Paradigma berfikir logis untuk menyemai pondasi evaluasi adalah melihat mutu penyelenggara pendidikan.⁷¹

3. Mutu Lulusan

Secara umum, “kualitas” dapat didefinisikan sebagai “karakteristik suatu produk atau jasa, yang ditentukan oleh pelanggan dan dicapai melalui pengukuran proses dan perbaikan terus-menerus”.⁷². Pendapat ini lebih menekankan kepada pelanggan yaitu, apabila suatu pelanggan mengatakan sesuatu itu bermutu baik, maka barang/jasa tersebut dapat dianggap bermutu.

Sallis mengatakan “*quality is at the top of most*

⁷⁰ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.2009

⁷¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷² Hardjosoedarmo, Soewarso. 2004. *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta: AndiOffset.2004,1.

agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure”. ⁷³ Yang artinya Kualitas adalah agenda utama kebanyakan orang dan meningkatkan kualitas mungkin merupakan tugas paling penting dari lembaga mana pun. Meskipun penting, kualitas adalah konsep yang membingungkan bagi banyak orang. Ini membingungkan untuk didefinisikan dan seringkali sulit untuk diukur.

Upaya penggenjotan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan manajemen. Genjotan kualitas pendidikan atau selanjutnya disebut dengan mutu adalah upaya tak kenal lelah untuk melestarikan usaha bersama tanpa mengindahkan adanya hambatan-hambatan yang dikhawatirkan, akan tetapi memupuk harapan dan ikhtiar bukan hal buruk.

Mutu dalam kualitas pendidikan dapat dijalankan oleh semua pelaku atau setiap insan yang ingin belajar lebih lanjut di dalam lembaga pendidikan. Atas pertimbangan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa layanan pendidikan berkualitas akan dapat dikomparasikan dengan dalih persaingan ketat atau

⁷³ Sallis, E. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited, 2005,1

dengan tujuan agar tidak terlalu tertinggal jauh dengan kompetitor lain.

Hoy, Jardine and Wood⁷⁴ menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah penilaian proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan keterampilan klien (siswa) sambil memenuhi standar tanggung jawab yang ditetapkan oleh klien (kelompok pemangku kepentingan) yang membayar proses atau hasil. proses pendidikan.

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis⁷⁵ mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. yaitu

- 1) nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi;
- 2) hasil ujian yang sangat baik;
- 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat;
- 4) sumber daya berlimpah;
- 5) implementasi teknologi terbaru;
- 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi);
- 7) kepedulian dan perhatian bagi siswa;
- 8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

⁷⁴ Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M. *Improving Quality in Education*. London and New York: Falmer Press. 2005, 11-12.

⁷⁵ Sallis, E. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited. 2005, 2

Dari segi makro, Hadits dan Nurhayati menyebutkan banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam melakukan proses belajar mengajar, penerapan edisi terbaru. Metode, strategi dan pendekatan pelatihan serta metode evaluasi pelatihan yang modern, tepat guna, biaya pelatihan yang memadai, manajemen pelatihan yang dilaksanakan secara profesional, SDM penyelenggara pelatihan yang terdidik, berpengalaman, berpengalaman dan profesional.⁷⁶

Mutu merupakan esensi dalam proses pendidikan, pembelajaran, dan kemampuan organisasi untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan secara lebih lanjut. Parameter untuk mengukur mutu pendidikan adalah dengan melakukan pelayanan terbaik bagi peserta didik dalam bentuk nilai, sehingga kemudian kompetensi akan dimiliki oleh masing-masing peserta didik sebagai bekal melanjutkan studi lanjutan terutama dari aspek moral kepribadian.

Berbeda dengan mutu pelayanan yang memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas peserta didik, guru, dan pegawai yang mengawasi pelayanan terutama bagi

⁷⁶ Hadis, A. dan Nurhayati, B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010,3.

kalangan masyarakat yang memiliki akses untuk melakukan komplain terhadap sekolah secara baik dan benar.

Indikator sekolah bermutu, antara lain:⁷⁷

- 1) pengawasan orang tua
- 2) kompetensi tenaga pendidikan
- 3) literasi siswa-siswa
- 4) otoritas dan program kepemimpinan
- 5) kenyamanan dan fasilitas pembelajaran
- 6) pembagian tugas kerja bagi SDM internal sekolah

Sitompul turut menambahkan:⁷⁸

1. antusiasme dan pengalaman mengajar tidak membosankan hingga menyentuh kepuasan sesuai harapan murid.
2. Penargetan kurikulum harus sesuai dengan asas ketercapaian tujuan
3. Nilai moral spiritual perlu untuk dikembangkan dengan baik agar dapat mengimbangi keberdayaan guru di sekolah
4. Meminimalisir konflik berkepanjangan terutama antara murid dan guru

Kepuasan peserta didik dapat dianalogikan sebagai kepuasan konsumen sebagai pelanggan utama

⁷⁷ Taylor, M. J., West, R. P dan Smith, T. G. *Indicator of School Quality*. <http://www.csf.usu.edu/> diakses pada juni 2022.

⁷⁸ Sitompul, H. *Pendidikan Bermutu di Sekolah Bandung*. Ciptapustaka Media, 2006, 57.

yang mengutamakan pentingnya kualitas di atas kuantitas. Maka dari itu kesimpulan dari pengertian mutu adalah sebuah neraca untuk membangun peradaban dan memerlukan proses berfikir panjang sebelum mengeluarkan tindakan penyerta atau pun program-program sekilas.⁷⁹

Pengertian mutu memiliki variasi setiap kelompok memiliki pemaknaan berbeda, bahwa analogis mengenai produsen sebagai penyedia barang dan jasa tentunya berpedoman dengan setiap objek-objek pemasaran dari sisi konsumen sebagai unsur konsumtif yang memakai, mengedar, menggunakan, atau pun mengedarkan jasa ulang agar nafas panjang mutu barang dan jasa tidak berhenti pada titik sempit.

Bagi seluruh lapisan dalam struktur sosial masyarakat, upaya-upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan adalah sarana penting yang dapat diprakarsai oleh semangat memperjuangkan strategi dan memanfaatkan keterbukaan globalisasi untuk mengukur level diri. Manifestasi pendidikan yang taat terhadap nilai-nilai kemajuan pada intinya tidak boleh merendahkan diri di depan mata internasional, akan tetapi perlu untuk mengasah literasi dengan cara mengadopsi pemikiran internasional di era keterbukaan.

Supaya mutu pendidikan yang baik dapat

⁷⁹R. Ellis,. *Quality Assurance for University Teaching*, Bristol USA: Open University,1995,35.

tercapai, maka mutu tersebut harus didukung oleh sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang secara keseluruhan dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan hal ini cukup beralasan, karena terlalu banyak pengelolaan sekolah, yang mengabaikan kepuasan dan kebutuhan pelanggan, sehingga hasilnya pun akhirnya tidak mampu untuk berkompetisi guna meraih peluang dalam berbagai bidang, khususnya dalam menghadapi kondisi global dimana sekolah diharapkan dapat berperan lebih efektif dalam mengembangkan fungsinya. Adapun yang dimaksud dengan sekolah efektif atau sekolah unggul (*excellent school*) adalah sekolah dalam lapangan manajemen sekolah.

Mutu pendidikan menurut Murgatroyd, Stephen dan Collin Morgan, dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) macam yaitu⁸⁰ :

- a. Mutu input, yaitu yang meliputi mutu SDM dan non SDM
- b. Mutu proses, yang meliputi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan proses evaluasi.
- c. Mutu output pendidikan, yaitu prestasi kelulusan

⁸⁰ Murgatroyd, Stephen dan Morgan, Colin. *Total Quality Management and The School*. Buckingham;Open University Press.1994,34.

suatu pendidikan dengan indikator nilai yang tinggi.

- d. Mutu outcome, yaitu jumlah kelulusan dengan pekerjaan yang ditekuni sesuai dengan jurusan dan keahlian yang dimiliki oleh lulusan pendidikan tersebut.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan atau lulusan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, ataupun jasa.

Prestasi madrasah juga dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh madrasah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai.

Dalam hal ini penulis akan menjabarkan teori mutu sebagaimana yang disebutkan oleh Murgatroyd,

Stephen dan Collin Morgan dengan pendekatan kepada mutu input mutu proses mutu output dan mutu outcome

a. Mutu input pendidikan

Orientasi input adalah menyumbang pikiran, ide, gagasan, dan kritik ke dalam sistem berlaku untuk memenuhi kebutuhan inti dalam wacana proses pembelajaran. Suatu aset ketersediaan sumber daya harus memiliki porsi utuh untuk dapat mengembangkan harapan dan memandu koridor yang akan dilalui bersama-sama oleh seperangkat instrumen pendidikan seperti guru, staff, siswa, perkakas, prasarana, finansial, dan faktor penyerta lain dalam konteks positif.

Pada dasarnya pengelolaan iuran lembaga pendidikan menyangkut beberapa urusan yang di antaranya mengedepankan infrastruktur dan hak dasar siswa, termasuk kurikulum berkelanjutan sesuai tunjangan motivasi tinggi sebagai pilihan masing-masing siswa.⁸¹

Oleh karena itu, sumbangan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan memiliki dampak luas karena mencakup aspek universal dalam kaitan berwujud dan tidak berwujud, sumbangan itu bisa juga berarti siswa yang baru tiba di lembaga

⁸¹ Thorik Aziz, “Manajemen Input, Proses, dan Output PAUD Berbasis Alam (Studi Analisis di TK Jogja Green School Yogyakarta),: Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 4, No. 2, Juli (2018), 152.

pendidikan itu, bisa juga berupa alat-alat yang baru disimpan di lembaga pendidikan tersebut. bisa juga sekolah baru.

b. Mutu proses pendidikan

Mutu dalam konteks proses pembangunan mutu meliputi berbagai masukan seperti misalnya ketersediaan bahan ajar yang memacu aspek emosional dan kecerdasan anak, metode belajar variatif untuk mengantisipasi situasi ruang kelas yang jenuh dan penat, infrastruktur, dan fasilitas penunjang lain. Pergerakan kepemimpinan sebagai kemudi utama sangat efektif untuk menggelorakan seluruh instrumen tanggungjawab serta pelaksanaan kurikulum pembelajaran lainnya yang dapat diperkuat ulang dengan interaksi, (proses), hingga konteks kurikulum untuk penciptaan konten akademik dan non-akademik.

Lembaga atau institusi di dalam potret pendidikan kita terkadang mampu berlaku tegas dalam rangka realisasi strategi dan mencapai tujuan. Adanya lembaga pendidikan membutuhkan pengembangan luar dalam dalam kajian mutu, peningkatan, serta manifestasi lembaga berbudi luhur yang diperkuat asas ingin tumbuh dan eksis.⁸²

⁸² Syaefudin, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MI Unggulan Ash-Siddiqiyah 3 Purworejo),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15,

Proses membawa definisi sekaligus arti bahwa dalam rangka membentuk atau pun mengubah sistem, maka acuan utama adalah mengelola semua jenis program kerja yang dilaksanakan selama masa pelatihan, bertujuan untuk memberikan kontribusi berkualitas tinggi, dimana pendidikan memang harus berkualitas dan mengedepankan nilai pedagogis di dalam pelatihan para peserta untuk meningkatkan peluang.

Proses dalam memperjuangkan mutu dilandasi dengan balutan visi misi sebagai investasi jangka panjang yang dapat sifatnya dapat diperbaharui seiring berjalannya waktu. Kaitan antara pendidikan profesional dalam mengontrol kualifikasi kurikulum dan peserta didik disinyalir menjadi kuat ketika sistem rekrutmen sejak awal dibangun dengan komitmen tinggi, sehingga kualifikasi menjadi ketat dan mengutamakan faktor selektif.⁸³

Lembaga pendidikan islam memiliki manajemen operasional dan manajemen fasilitas sebagai pelengkap sekaligus cara untuk

No. 2 (2018): hal, 228, <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-09>.

⁸³I G K Artha, N Dantes, dan M Candiasa, “*Determinasi Komponen Konteks, Input, Proses, dan Produk Pelaksanaan Program Sekolah Standar Nasional (SSN) terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Para Guru di SMP Negeri 2 Kuta*,” e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 (2013), 4

pemantauan proses, setelah sebelumnya dilalui dengan input berkepanjangan dalam pengembangan hasil belajar mengajar di dalam kelas secara sadar, berkesinambungan, dan profesional.

c. Mutu output pendidikan

Output pendidikan merupakan ialah hasil dari proses kinerja madrasah dalam bentuk prestasi madrasah. Kinerja madrasah dapat dinilai dari segi kualitasnya, produktivitasnya, efisiensi, inovasi, dan kualitas pada moral kerja. Output pendidikan adalah bahan jadi yang di hasilkan melalui transformasi. Hal ini berhubungan dengan siswa lulusan madrasah. Dengan adanya penilaian maka akan membantu untuk menentukan apakah peserta didik bisa berstatus lulus atau justru tidak lulus. Hal ini dilakukan sebagai alat dalam penyaringan kualitas.⁸⁴

Output merupakan tingkatan yang paling tinggi menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, kemudian output adalah bagian akhir yang nampak sebagai hasil dari segala rupa usaha. Maka dari itu jika disandingkan dengan input dan proses, maka output menempati bursa paling tinggi.

Output disini ialah prestasi madrasah yang

⁸⁴ Syaefudin, “*Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output)* (*Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo*),” hal. 28.

dihasilkan dari berlangsungnya proses manajemen pembelajaran di madrasah. Adapun untuk pembagiannya, output dibagi menjadi dua, yaitu dalam wujud prestasi akademik dan prestasi non akademik, misalnya kesenian, kepramukaan, kerajinan, kejujuran, toleransi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan melakukan kerjasama yang baik.⁸⁵

Sedangkan untuk menghasilkan output dalam kualitas mutu lulusan, terdapat empat langkah, yaitu: review, benchmarking, quality assurance, dan quality control.⁸⁶

Output selalu melekat dalam setiap aktivitas evaluasi dan penilaian akhir karena sangat mumpuni untuk mengukur proses jangka pendek, menengah, hingga panjang. Output adalah parameter rasional dengan tingkat akurasi cukup tinggi apabila dilakukan secara kontinyu dan selalu diwarnai dengan catatan-catatan penting sebagaimana pandangan Mansur. Terkait penilaian terhadap anak secara bijak adalah lebih condong untuk menyelami karakteristik anak, maka dari itu tidak boleh untuk menghakimi anak apalagi

⁸⁵ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, hal. 369

⁸⁶ Aminatul Zahroh dan Binti Maunah, “*Total Quality Management (Tqm) : Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah*,” *Realita* 13, Nomor 2 , 2015, hal. 227

ditambah unsur kekerasan verbal.⁸⁷

Output dalam khazanah pendidikan berhubungan dengan riwayat pendidikan dari sang peserta didik dari tingkatan memulai pendidikan, hingga taraf akhir kelulusan. Dalam perspektif sekolah, output dapat diukur dari adanya hasil prestasi atau capaian dari beberapa sub peserta didik dalam bidang tertentu. Karena peserta didik adalah kelompok binaan yang berada di dalam lingkungan tepat (sekolah) sehingga pimpinan perlu untuk mengambil peran lebih jauh dalam mengangkat citra dan kualitas sekolah agar semakin berkelas dan berdaya saing. Tentunya ukuran seluruh faktor penyerta mulai dari siswa berprestasi hingga pembinaan guru yang tak kenal lelah tidak boleh dilupakan dalam konteks kajian keberhasilan pencapaian.

d. Mutu Outcome pendidikan

Outcome atau *Result* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi hasil. Menurut KBBI, efek adalah sesuatu yang menjadi akhir atau akibat dari suatu peristiwa.⁸⁸

Identifikasi outcome meliputi aspek-aspek yang dapat dibangun oleh orang-orang yang

⁸⁷ Aziz, “Manajemen input, proses, dan output paud berbasis alam(studi analisis di TK Jogja Green School Yogyakarta),” 156.

⁸⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akibat>

bergerak dalam bidang pendidikan, karena sejatinya outcome berkaitan dengan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Lalu di sela-sela tujuan tersebut sudah pasti ada tujuan jangka menengah yang menjembatani setiap kebutuhan bagi peserta didik di luar jam pelajaran sekolah. Praktek mengasah kemampuan peserta didik adalah tanggungjawab moral yang secara siap sedia sudah harus ditumbuhkan di masing-masing lembaga pendidikan. Ketika semua syarat tersebut terpenuhi, maka beberapa aspek akan menonjol dengan sendirinya seperti: attitude, penalaran, kemampuan berfikir logis, kepedulian sosial, motivasi, determinasi, dan lain sebagainya.

Outcome yang berkaitan dengan “tujuan jangka panjang pada menekankan pada perubahan kondisi sosial, ekonomi, kependudukan dan lingkungan dalam bidang pendidikan. output bisa diukur dengan jumlah atau volume”.

Konteks ekstrakurikuler memberikan ilustrasi konkrit kepada peserta didik, misalnya outcome lebih banyak memberi dampak mental dan kondisi kejiwaan siswa, kemampuan siswa maupun perilaku siswa dalam berkompetisi, bersosialisasi, maupun dalam mengembangkan mental sportifitasnya dalam kegiatan sehari hari.⁸⁹

⁸⁹ <https://a.rusdiana.id/2021/11/09/outputoutcome/diakses> pada

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil studi penelitian dari Qiqi Yulianti Zakiyah dkk dengan judul *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.⁹⁰ Penelitian tersebut berhasil dimuat dalam Jurnal Islamic Education Manajemen dengan hasil penelitian bahwa MAN di Cipasung Tasikmalaya memiliki perencanaan aktivitas tambahan (ekstrakurikuler) yang beranekaragam atau heterogen (lebih dari satu jenis). Kemudian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan pembinaan intens secara langsung dari seorang pelatih yang berkompeten, yang terakhir adalah terkait protokol kedisiplinan yang diatur untuk ditaati oleh para siswa terkhusus di hari jumat bahwa wajib melakukan apel siang sebelum masuk ke sesi latihan dan pengenalan model pembelajaran.

Aktivitas ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung sejauh ini tidak mengalami kendali berarti dan berada dalam koridor ideal, walau pun pelaksanaannya khusus dilakukan di 1 hari saja di

20 Juni 2022

⁹⁰ Qiqi Yulianti Zakiyah , Ipit Sariapatul Munawaroh , *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Islamic Education Manajemen,2018.

antara 7 pilihan hari lain yakni Jum'at. Proses pembelajaran untuk memupuk rasa penasaran dan keaktifan peserta didik adalah upaya positif untuk mencegah aktivitas liar di luar sekolah atau di luar jam pelajaran murni. 1) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara serius, dan menjelang datangnya tahun ajaran baru pasti akan ada semacam review terhadap tindak-tanduk kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilangsungkan selama kurun waktu kurang lebih setahun baik dari sisi pandangan siswa atau dari sisi pandangan pembina dan guru-guru yang memantau dari jauh.

“Kedua, penelitian oleh Zulfajri, 2018, berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*”, Thesis Universitas Islam Indonesia.⁹¹ Dari thesis tersebut dapat dimuat dan diangkat beberapa temuan seperti: perencanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu dilaksanakan dari jauh-jauh hari atau ketika menjelang masuknya tahun ajaran baru guna memperoleh evaluasi maksimal. Kedua, keterlibatan strukturalisasi kelembagaan sekolah sangat kuat dalam mempengaruhi setiap kebijakan dan arah

⁹¹ Zulfajri , *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, Thesis Universitas Islam Indonesia, 2018.

pengembangan mutu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler karena secara langsung otoritas sekolah juga melakukan diskusi dengan para pembina ekskul dari berbagai jenis program binaan. Ketiga, pelaksanaan ekstrakurikuler tidak dilakukan dengan paksaan kepada peserta didik akan tetapi disifatkan wajib dan pilihan sehingga orang tua mampu memantau dan menjalin komunikasi dengan anak-anaknya agar senantiasa mengikuti segala kegiatan positif yang ada di sekolah. Beberapa jenis kegiatan ekstra tersebut adalah: beladiri, hisbul wathan, menjahit, kursus stir, keterampilan komputer, olahraga bola, seni musik, dan seni tari. Dalam rangka mengimbangi iklim kedisiplinan, kegiatan evaluasi dilangsungkan rutin setiap menjelang 3 bulan sekali untuk menjaga iklim motivasi dan minat.

Ketiga, penelitian Putra 2020 dengan judul “*Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo*”. Penelitian berjenis tesis dari mahasiswa IAIN Ponorogo ini memiliki hasil penelitian yang sepadan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni: 1) peran-peran keorganisasian ditunjukkan dalam bentuk yang maksimal selama proses penetapan program dilakukan dengan seksama. 2) keterlibatan senior dalam memainkan peran koordinasi begitu terasa hingga komunikasi aktif terus dijalin tanpa pandang bulu, lalu diperkuat dengan peran

kepala sekolah untuk memberikan penekanan murni. 3) evaluasi memperhatikan seluruh aspek yang berkepanjangan dan lebih menuntut raihan prestasi siswa, atau paling tidak tindakan-tindakan nya positif dan aktif.

Keempat, Ahmad Fajar Kurnia, 2022 : “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun hasil penelitian ini yakni: “(1) Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang indikator standar mutu pendidikan nasional; (2) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek sesuai dengan fungsi manajemen ekstrakurikuler yaitu: a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Evaluasi; (3) Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek tergolong baik dan semakin meningkat”. Proses pendidikan yang nampak terlihat adalah dikarenakan berfungsinya sarpras secara normal sehingga kenyamanan dan mood lingkungan sekolah terkondisikan.

Kelima, “Yunia Nur Istiqomah, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli*

Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, Tesis, Program Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2022". Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: waktu perencanaan, personal yang terlibat dalam perencanaan, dan hasil perencanaan yang meliputi: jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan, kemudian jadwal kegiatan ekstrakurikuler, pelatih dan peserta didik yang terlibat di kegiatan ekstrakurikuler dan terakhir yaitu merencanakan pembiayaan dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler; 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup: Penentuan jobdescription dan pendelegasian fungsi dan tanggung jawab pelaksana kegiatan ekstrakurikuler; 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan waka kesiswaan; 4) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmulu diolah dalam bentuk portofolio, bentuk evaluasi lainnya bisa dengan memberikan tugas praktik kepada anak, unjuk kerja dan kemampuan anak, dan hasil karya anak. Setiap kegiatan ekstrakurikuler

yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler harus melaporkan perkembangan hasil kegiatan kepada kepala madrasah. Tindak lanjut hasil monitoring kepala madrasah kemudian dibahas dalam forum rapat bersama orang tua wali dan pengurus madrasah yang terlibat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Keenam dari penelitian yang dilakukan oleh “Irfan Al Hakim , 2020 *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung”.⁹². Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penyusunan *rundown* kegiatan ekstrakurikuler yang paling utama adalah berbasis penentuan melalui rapat dengan pembina sebagai orang lapangan dan perangkat sekolah sebagai orang yang mengerti rumusan teori akademik

Keterlibatan seluruh instrumen dalam kepengurusan ekstrakurikuler tidak membutuhkan rencana muluk-muluk, akan tetapi seluruhnya dipercayakan pada bentukan sistem yang ada seperti struktur pembina dan anggota untuk menunjang pengelolaan kegiatan atau pun pendelegasian penugasan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Jalanan kesepakatan antara pembina dan masing-

⁹² Irfan L. Hakim , *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, AL-HIKMAH, 2020.

masing peserta didik dilakukan setiap hari di luar jam pelajaran murni. Syarat dan ketentuan yang berlaku adalah menyesuaikan situasi kondisi di lapangan yang pengaturannya dipimpin oleh pembina. Lalu terkait proses pengawasan pada kegiatan ekstra di MA Ma'arif Tanjungsari sebenarnya tidak memiliki perbedaan mendasar jika dibanding dengan sekolah-sekolah umum lain. Akan tetapi fokus utama yang dibangun adalah pengawasan yang menghubungkan antar pembina dan pengurus.

Peran dari otoritas kepemimpinan seperti kepala sekolah dan wakil hanya sebatas memberi arahan sesuai dengan tujuan masing-masing kepada pembina, kerangka tujuan yang disosialisasikan kepada para pembina kegiatan ekstrakurikuler pada akhirnya akan diterjemahkan dengan bahasa lebih mudah untuk dimengerti oleh para peserta didik.

Beberapa penelitian di bawah memiliki persamaan dan latar yang sama tentang pergerakan pembina dan pihak sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Penjabarannya adalah:

P O N O R O G O

No	Nama peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	<ul style="list-style-type: none"> - Irfan Al Hakim <i>Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah,</i> - Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, - 2020 - AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam p-ISSN 2685- 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian - Topik penelitian, yaitu tentang manajemen program ekstrakurikuler tidak ada ulasan masalah mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Topik penelitian, yaitu tentang manajemen program ekstrakurikuler - Fokus penelitian terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi program ekstrakurikuler - Jenis dan pendekatan penelitian

No	Nama peneliti	Perbedaan	Persamaan
	4139 , Jurnal AL-HIKMAH Vol 2, No 2 (2020) e-ISSN 2656-4327	- Bentuknya jurnal	
2	<ul style="list-style-type: none"> - Qiqi Yuliati Zakiyah , Ipit Saripatul Munawaroh - <i>Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah</i> - Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, - 2018 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian - Fokus penelitian Qiqi Yuliati Zakiyah adalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Topik penelitian tentang manajemen program ekstrakurikuler - Jenis dan pendekatan penelitian kualitatif

No	Nama peneliti	Perbedaan	Persamaan
	- “Jurnal Islamic Education Manajemen 3 (1) (2018) 41-51”	manajemen ekstrakurikuler madrasah saja - Tidak berhubungan	

		<p>dengan mutu pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian - Status lembaga negeri dan lembaga swasta 	
3	<ul style="list-style-type: none"> - Zulfajri - Manajemen <i>Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta,</i> - 2018 - Thesis Universitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Topik penelitian tentang manajemen program ekstrakurikuler - Jenis dan pendekatan penelitian

	s Islam Indonesia		
4	<ul style="list-style-type: none"> - Putra Adi Putra. 2020 - <i>“Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo.”</i> - Tesis, 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian - Fokus penelitian <p>Pu tra adi putra adalah manajemen ekstrakurikuler madrasah saja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Topik penelitian tentang manajemen program ekstrakurikuler - Jenis dan pendekatan penelitian kualitatif

<p>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berhubungan dengan mutu pendidikan - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian dengan mutu pendidikan - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian - Status lembaga negeri dan lembaga swasta 	
--	---	--



<p>5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ahmad Fajar Kurnia, 2022: - <i>“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek”</i> - Thesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Topik penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler - Jenis dan pendekatan penelitian
---	--	--

6	<ul style="list-style-type: none"> - Yunia Nur Istiqomah, - <i>Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga,</i> - Tesis, Program Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2022”. 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian - Tempat, waktu, dan sasaran (objek) penelitian - Meneliti mutu pendidikan secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> - Topik penelitian tentang manajemen program ekstrakurikuler - Jenis dan pendekatan penelitian
---	--	--	---

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong memaknai penelitian dengan skema kualitatif untuk menguji kecerdasan pola pikir peneliti dalam rangka memahami fenomena, peristiwa, dan kejadian di masa lampau yang mungkin tidak terulang kembali. Atau bahkan peristiwa yang tidak mungkin dialami oleh peneliti secara langsung, sehingga peneliti memiliki fleksibilitas untuk perolehan data.⁹³

Jenis penelitian ini studi kasus. “Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English”, rincian artinya adalah 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”.⁹⁴ Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2).

⁹³ Zulfajri , *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, Thesis Universitas Islam Indonesia, 2018.

⁹⁴ Horby, A S.. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary.*, Fourth Edition. Oxford: Oxford University Press, 1989,173.

kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dapat dipahami bahwa studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan menyeluruh terhadap suatu program, peristiwa, dan kegiatan serta pada tataran individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang acara tersebut. Secara umum, peristiwa yang dipilih, kasus selanjutnya, adalah hal yang nyata (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁹⁵

Menurut Arikunto, studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (*individu*), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.⁹⁶

Yin menjelaskan bahwa penelitian studi kasus secara khusus merupakan metode penelitian yang mempelajari fenomena kontemporer yang terkandung

⁹⁵Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana 2017,3.

⁹⁶Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),115.

dalam konteks dunia nyata, yang dilakukan ketika batas fenomena dan konteks tidak jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. ⁹⁷

Studi kasus mengambil pandangan holistik dan mendalam pada fenomena saat ini dalam kondisi yang sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data. Status aktual dicantumkan secara deskriptif. Lebih tepat menggunakan pendekatan fenomenologis .

Dilihat dari kasus yang diteliti, menurut Endraswara⁹⁸, Studi kasus dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu studi kasus tentang kesetaraan dalam bentuk penyimpangan dan studi kasus tentang pembangunan positif. Studi kasus pertama bersifat kuratif dan disebut studi kasus retrospektif, yang memungkinkan tindak lanjut untuk memperbaiki atau memperbaiki kasus (*treatment*). Tindakan perbaikan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang memenuhi syarat. Peneliti hanya berkontribusi pada hasil penelitian.

Yang kedua disebut studi kasus prospektif (*prospective Case Study*). Studi kasus jenis ini diperlukan untuk menemukan tren dan pedoman pengembangan kasus. Pemantauan adalah penelitian

⁹⁷Ibid, 116.

⁹⁸Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, 78.

tindakan (Action research), yang juga dilakukan oleh pihak-pihak lain yang berkompeten.

Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi.⁹⁹

Studi kasus bersifat eksploratif. Sifat obyek penelitian yang sangat spesifik merupakan aspek terpenting yang dapat peneliti tuju melalui kajian yang menyeluruh. Peneliti memahami kasus tidak hanya dari luar, tetapi juga dari dalam sebagai keseluruhan yang lengkap dan terperinci. Oleh karena itu, wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data.

Salah satu hal yang harus diperhatikan ketika memilih kasus adalah peneliti percaya bahwa informasi ilmiah yang lebih mendalam dapat diperoleh dari kasus-kasus tersebut. Dalam hal ini, studi kasus disebut studi kasus instrumental. Selain itu, studi kasus dapat digunakan untuk mengatasi kepentingan pribadi karena lebih tertarik pada masalah tertentu daripada membangun teori tertentu¹⁰⁰

⁹⁹ Yunus, Hadi Sabari. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 264.

¹⁰⁰ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Studi Kasus Dalam*

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini diterapkan untuk menggali data kegiatan implementasi manajemen program ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh MI Kresna Madiun dengan menekankan pada kegiatan aktual, yaitu ekstra kurikuler calistung, olah raga, pramuka, tahfidz, dan seterusnya.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan adalah MI Kresna Madiun, yang beralamat di Jalan Raya Ponorogo-Madiun nomor 24 , Desa Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap MI Kresna Madiun dimana madrasah ini cukup populer di antara lembaga pendidikan baik SD maupun MI di sekitar Dolopo bagian selatan sampai Ponorogo bagian utara, yang berbatasan langsung dengan Madiun.¹⁰¹

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal

Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana, 2017, 12.

¹⁰¹ Hasil observasi , 12 Juni 2022.

bukan dalam bentuk angka.¹⁰² Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum tentang implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.¹⁰³

a. Sumber Data Primer

Sedangkan sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁰⁴.

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi;

¹⁰² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

¹⁰³ <https://kbbi.web.id/data>

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015,187

kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa, guru Pembina ekstrakurikuler , wali siswa dan wali siswa

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen¹⁰⁵.

Sumber data sekunder ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian ini, yang nantinya dapat memperkuat hasil dan menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung (pertama) oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada.

¹⁰⁵ Ibid, 187.

Sumber data dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, peserta didik yang ikut pada kegiatan ekstrakurikuler, dan wali siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, jurnal, catatan lapangan, serta foto. Sumber data ini digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observasi*) wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁰⁶

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian karena dapat mencapai apa yang ingin dicapai oleh penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

a. Observasi

Observasi atau metode observasi adalah teknik atau cara pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat bersifat partisipan atau nonpartisipan, langsung atau tidak langsung.¹⁰⁷

Dalam hal ini observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta sebagai peserta dalam suatu pertemuan, atau sebagai peserta dalam suatu penelitian. Dalam observasi non partisipan, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, ia hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan..

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati beberapa kegiatan di madrasah, di antaranya kegiatan perencanaan strategis, kegiatan pelaksanaan rencana strategis, dan kegiatan evaluasi program ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun. Kegiatan-kegiatan yang diamati kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan agar memperoleh data.

¹⁰⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

Dari observasi diperoleh hasil adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik baik pada perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi di MI Kresna Madiun. Meskipun demikian masih ada beberapa hal yang perlu pembenahan dan peningkatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan serta tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. dalam hal ini peneliti tidak menemui langsung respondennya.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pemikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi “sekarang

dan disini” mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan sesuatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang serta untuk memengaruhi situasi atau orang tertentu.¹⁰⁸

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam percakapan pribadi. Terkadang wawancara juga dilakukan secara berkelompok ketika tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kelompok, seperti Wawancara suatu keluarga, pengurus yayasan, dll. Wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari individu dilakukan secara individual.¹⁰⁹

Sugiyono mengutip pernyataan dari esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (*structured*

¹⁰⁸ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2012) . hal 233

¹⁰⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu, dalam wawancara, pengumpul data menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga disiapkan alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan dicatat oleh pengumpul data .

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana hal itu lebih bebas dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, meminta pendapat dan ide dari pihak yang diundang wawancara. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak

menggunakan wawancara yang sistematis dan terorganisir secara sempurna bagi para pengumpul data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan yang akan diajukan .¹¹⁰

Dari ketiga jenis wawancara tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan dua jenis wawancara yaitu terstruktur dan semiterstruktur

Peneliti menyiapkan draf pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang diajukan kepada informan untuk menggali data secara mendalam. Pertanyaan ini bisa meluas sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara yang sifatnya insidental bilamana dibutuhkan data yang berada diluar perencanaan penelitian.

Wawancara digunakan sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penting kepada informan sesuai dengan tingkatan terkait dengan fokus penelitian, tergantung pada objek .

Peneliti secara mendalam mewawancarai pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan... ..*, 319-320

kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun, yaitu:

- a) Kepala MI Kresna Madiun ,
- b) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MI Kresna Madiun
- c) Pembina ekstrakurikuler MI Kresna Madiun
- d) Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Wali murid dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah teknik pengumpulan data untuk merekam informasi atau meninjau dokumen yang ada, selebaran, surat kabar, buku, majalah, risalah, rapat, dll. berasal dari sumber data primer dan sekunder. ¹¹¹

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang berisikan pernyataan tertulis yang mana disusun oleh seseorang, untuk keperluan pengujian akan suatu peristiwa. Catatan tertulis itu berguna untuk sumber data dan informasi kealamiah

¹¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), 220.

yang sukar diperoleh, Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada atau tersedia dalam buku.

Dalam penelitian ini peneliti mencermati dokumen yang ada di MI Kresna Madiun berupa ;

- a) Rencana dan program kegiatan sekolah yang disahkan
- b) Realisasi dari program yang dilaksanakan
- c) Hasil pembahasan maupun evaluasi dari pelaksanaan ekstrakurikuler
- d) Dokumen foto kegiatan, pengamatan kegiatan langsung keberadaan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun

B. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan di lapangan. Analisis data dalam hal ini disebut juga dengan pengelolaan data dan interpretasi atau penafsiran data. Serangkaian kegiatan untuk menelaah, mengelompokkan, menginterpretasikan secara sistematis, dan mengontrol data agar fenomena tersebut memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah, yang dimaksud dengan analisis

data.¹¹²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sugiyono Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹³

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana¹¹⁴ sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama-tama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang sekolah baik kepada kepala MI Kresna, wakil kepala bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, siswa dan wali

¹¹² Mamik, *Metodologi Penelitian*, ed. by Choirel Anwar, Cetakan Pertama (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 133.

¹¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2008, 244.

¹¹⁴ Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014 , 12-13.

siswa yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian.

Peneliti mulai mengumpulkan informasi tambahan yaitu proses wawancara. Dalam prakteknya, peneliti bertanya kepada semua peserta partisipan. Setiap peserta partisipan diminta untuk menjawab setiap pertanyaan. Catatan membantu peneliti mencatat setiap respon yang diberikan .

Selain itu, peneliti juga merekam semua jawaban dengan menggunakan alat rekam. Hasil rekaman kemudian digunakan untuk pengecekan ulang catatan transkrip wawancara yang dilakukan oleh note taker, dan dilakukan perbaikan beberapa istilah yang tidak dipahami oleh note taker dan salah ketik.

Setelah selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

Kesimpulannya proses kondensasi informasi ini didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis dari lapangan, yang

kemudian memilah transkrip wawancara untuk mendapatkan objek penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.¹¹⁵

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti muali dari awal peneliti mengumpulkan data misalkan mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan ini didapatkan kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar atau kurang jelas. Dari sini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis

¹¹⁵ Ibid 36.

data yaitu Kondensasi data (data condensation), Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).”

Maka penelitian kualitatif sejatinya memuat unsur-unsur temuan baru yang mengandalkan insting peneliti secara terbuka, liar, dan didukung literasi teori dari berbagai sumber. Beberapa rumusan masalah yang sifatnya telah ditentukan sejak awal, sebisa mungkin harus dijawab dengan perkembangan-perkembangan data walau pun bersifat sementara, akan tetapi ketika peneliti memiliki waktu luang di lapangan maka rumusan masalah akan terjawab dengan baik.

C. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan triangulasi, yaitu memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari satu sumber terhadap kebenaran sumber lain.

Selain menyanggah tuduhan tidak ilmiah terhadap penelitian kualitatif, kajian mendasar terhadap keakuratan data juga merupakan bagian integral dari kumpulan data penelitian kualitatif.

Teknik penelitian untuk pemeriksaan keabsahan data meliputi perluasan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat,

kecukupan referensi, tinjauan kasus negatif, tinjauan anggota, deskripsi terperinci, pemeriksaan reliabilitas, dan pemeriksaan latar belakang. Teknik validasi tersebut meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan atau partisipasi dalam arti perpanjangan adalah partisipasi dari peneliti untuk terjun ke lapangan dan melakukan kolektifitas data secara terstruktur, sistematis, dan masif. Keterlibatan seorang peneliti dalam memainkan peran untuk tahapan pengumpulan data. Memperluas partisipasi dalam penelitian sekaligus meningkatkan rasa percaya diri karena tetap berada pada jalur penelitian sungguhan.

2. Ketekunan Pengamatan

“Ketekunan pengamatan berarti mencari interpretasi yang konsisten dalam berbagai cara, dalam arti proses analisis yang terus menerus atau pendahuluan. Pengamatan terus-menerus menggunakan kelima indera, termasuk pendengaran dan insting peneliti, untuk meningkatkan tingkat makna data”. Konfirmasi kebenaran informasi melalui teknik pengamatan terus-menerus, cermat dan mendetail dilakukan secara terus menerus berdasarkan aktivitas dan percakapan yang dilakukan anak.

3. Triangulasi

Teknik yang bernama triangulasi memuat validasi atau pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan kepekaan terhadap sumber atau pun literasi relevan. Tumpuan peneliti lain adalah dengan memanfaatkan metode penelitian demi keperluan keabsahan data.

Perbandingan yang dianut dalam perspektif triangulasi selalu memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan pengecekan ulang dalam metode tersebut.¹¹⁶ Oleh karena itu perlu untuk membaca kerangka teori lain agar mampu merumuskan perbandingan ideal antara teori-teori berkepanjangan dan metopen (metode penelitian) di dalam kamus metodologi supaya tidak terkesan buruk. Triangulasi menurut Sugiyono¹¹⁷ diartikan sebagai “teknik yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. Peneliti secara alami melakukan triangulasi untuk tujuan tertentu”.

Teknik triangulasi memiliki prinsip utama

¹¹⁶ “Nurul Aini, dan Ibnu Nasikin et.al, *Montase dan Pembelajaran (Montase Sebagai Pembangunan Daya fikir dan Kreativitas Anak usia Dini)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 73”.

¹¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.2011,343.

untuk menjunjung tinggi validitas data dengan cara membandingkan data yang diterima oleh seorang informan (orang yang memberi informasi). Perbedaan informasi tidak dapat dipungkiri dalam sudut pandang penelitian modern, karena variatif dari masing-masing peneliti semakin menemukan cara nya masing-masing untuk menarik kesimpulan dan mengolah data mentah, lalu mengkombinasikan dengan teori.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan “mengumpulkan informasi menggunakan metode lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap tentang data tertentu, peneliti dapat menggunakan metode-metode tersebut”.

Penggabungan metode wawancara tidak beraturan dengan wawancara yang sebelumnya telah ditulis secara tekstual dapat melakukan pengamatan, observasi, dengan membuktikan lewat cara memverifikasi keakuratan suatu informasi mentah. Berbagai sudut pandang dapat digunakan untuk mengharapkan hasil yang tingkat akurasi nya mendekati nilai kebenaran mutlak.

Oleh karena itu, langkah triangulasi dapat diaktifkan ketika perolehan informasi dari subjek

utama diragukan sejak awal atau pun model informasinya memiliki ketidaktetapan, konsep amatir, serta ditemukan naskah/transkrip sejenis baik berbentuk hasil wawancara atau pun penafsiran peneliti dari hasil kegiatan observasi.

b. Triangulasi Teori

“Triangulasi teori” mengacu pada hasil akhir penelitian kualitatif berupa pengetahuan atau disertasi. Informasi yang diperoleh dari rujukan teori adalah pertimbangan utama untuk menganalisis hasil atau penarikan kesimpulan yang relevan dengan perspektif umum.

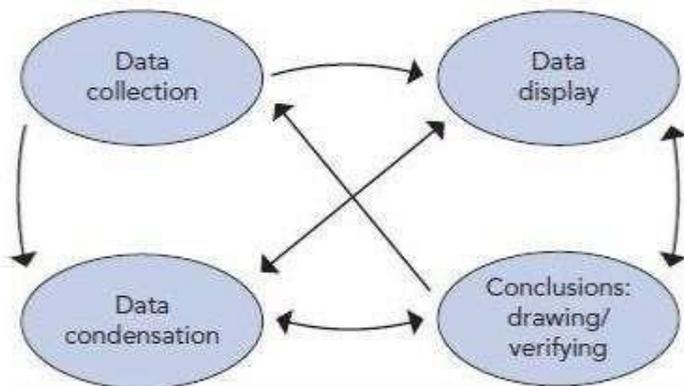
Kedalaman suatu informasi akurat tidak dapat selamanya dikembangkan di dalam sudut pandang teori ketika peneliti belum mampu untuk menggali teori secara mendalam. Suka tidak suka, langkah peneliti tidak akan pernah dihentikan oleh kepuasan apabila belum menemui perspektif baru. Maka dari itu hasil yang didapatkan antara peneliti satu dengan peneliti lain pasti berbeda karena variasi metode nya memiliki perbedaan konsep.

c. Triangulasi Sumber Data

Penemuan konsep triangulasi ini dikuatkan dengan keberadaan informasi atau sumber data kredibel seperti dokumen kearsipan hingga hasil wawancara murni dan perspektif orang dengan pemahaman berbeda-beda terhadap konsep

peristiwa. Metode tersebut memiliki jenis dan klasifikasi berbeda sesuai dengan giliran, perspektif berbeda tersebut menghasilkan banyak informasi untuk mendapatkan kebenaran akuntabel.

Bagan Triangulasi Data



BAB IV
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI
KRESNA MADIUN

A. Kondisi Obyektif MI Kresna Madiun

1. Sejarah

Generasi awal pendirian MI Kresna secara garis besar sebenarnya dapat mengacu pada konsep pembangunan umum dari lembaga pendidikan yang tersebar di Indonesia baik di bawah naungan pemerintah atau pun kreatifitas swasta modern. MI Kresna berdiri pada Tahun 1963 yang pada masa awal berdirinya belum menjadi sebuah “madrasah” melainkan masih menyandang nama “sekolah” dengan nama Sekolah Dasar Kresna.

Sengaja pendiri lembaga pendidikan ini memberi nama Kresna dengan pertimbangan dikarenakan latar belakang masyarakat sekitar Mlilir pada waktu itu masih sangat kental nuansa kejawaan, dengan tingginya apriori terhadap nama-nama yang bernuansa Islam.

Seiring berjalannya waktu, SD Kresna pun berubah nama menjadi MI Kresna sejalan dengan semakin bertambahnya pemahaman masyarakat

sekitar tentang ke-Islam-an. Lambat laun, semakin banyak warga masyarakat yang memasukkan anaknya ke MI Kresna yang menjadikannya sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar setingkat SD yang mulai diperhitungkan dan dipercaya masyarakat di sekitar kawasan Madiun Selatan dan Ponorogo Utara. Hingga saat ini, MI Kresna masih menjadi lembaga Madrasah Ibtidaiyah terbesar di wilayah Kabupaten Madiun, dengan jumlah peserta didik tidak kurang dari 700 anak.

2. Letak Geografis

Keberadaan MI Kresna tidak dapat dilepaskan dari latarbelakang dan dukungan dari Kementerian Agama, yang memiliki program dan komitmen untuk membangun basis peradaban kecil di kota kecil Ponorogo tepatnya berada di Jl. Ponorogo-Madiun Kelurahan Mlilir, Kecamatan Dolopo (*check map location on google maps actived until this day*).

MI Kresna berada di tengah-tengah pemukiman yang tidak padat penduduk sehingga memiliki kemudahan akses transportasi karena terletak di pinggir jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Madiun dengan Kabupaten Ponorogo.

MI Kresna Madiun dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Kresna adalah sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan lapangan aset *emplacement* Pabrik Gula Pagotan yang telah diberikan hak pakai/hak guna secara resmi kepada MI Kresna untuk dijadikan salah satu sarana pendidikan MI Kresna.
2. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk dan keluarga pengurus Yayasan Ibaadurrahman Mlilir.
4. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Ponorogo-Madiun.

3. Identitas MI Kresna

Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Kresna
Alamat : Jl. Raya Ponorogo-Madiun
Kelurahan : Mlilir

Kecamatan : Dolopo
 Kabupaten : Madiun Jawa Timur
 No.Telepon : (0351) 368513
 Nama Yayasan : Yayasan Ibaadurrahman
 Milir
 Status Madrasah : Madrasah Swasta
 Status Lembaga MI : MI Swasta
 No. SK Kelembagaan : Keputusan Menteri Agama RI
 No. 7688 Tahun 2016
 NSM : 111235190025
 NPSN : 60717709
 Tahun didirikan : 1963
 Status Tanah : Milik sendiri
 Luas Tanah : 5318 m²
 Nama Kepala Madrasah : Ghufron Mahmud,
 S.Pd.I
 No. SK Kepala Madrasah : 01/YIM/SK/VII/2017
 Jenjang Bakti Kerja Kepsek : “4 Tahun 3 Bulan”
 “Status Akreditasi” : “Akreditasi A” (2017)
 “No. SK Akreditasi” : “173/BAP-
 S/M/SK/XI/2017”
 No. SK Notaris : AHU-0009613.AH
 01.12 Tahun 2022

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Kresna Madiun

Visi:

“Berkualitas Unggul, Islami, dan Berbudaya

Bersih”

Misi:

1. “Dengan dilandasi niat ikhlas beribadah kepada Allah subhanahu wata’ala menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas unggul, islami, dan berbudaya bersih”.
2. “Membekali setiap peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dengan ilmu dan taqwa yang kuat”.
3. “Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan kurikulum MI Kresna”.
4. “Bersama dengan Yayasan Ibaadurrahman Mlilir, Komite, dan Masyarakat selalu berkarya yang terbaik untuk MI Kresna”.
5. “Mewujudkan MI Kresna (*Clean and Green*)”

5. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai MI Kresna adalah tujuan yang sejalan dengan cita-cita pendidikan Indonesia yang tertuang dalam

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih spesifik, tujuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu *“untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

b. Tujuan Khusus

Pengejawantahan visi misi memiliki target waktu yang ditetapkan untuk dicapai, di sela-sela realisasi tersebut maka terdapat tujuan khusus bagi internal MI Kresna, di antaranya:

1. Kualitas peserta didik binaan dapat terdongkrak maju dan mampu berdaya saing dengan landasan nilai moral keislaman.
2. Kenyamanan dan kebersihan lingkungan menjadi tolok ukur untuk menentukan kesuksesan ke depan
3. Sistem manajemen berkemajuan perlu untuk dikhususkan bagi keberadaan murid dan orang tua agar seluruh aspirasi dan pokok permasalahan terwadahi
4. Permasalahan sampah tidak boleh membludak, cekatan bertindak adalah nilai

mutlak

5. Terwujudnya madrasah yang menduduki prestasi unggulan sebagai sekolah percontohan manajemen sampah terbaik se-Jawa Timur
6. Pelestarian tanaman obat-obatan bagi keluarga adalah program baik yang perlu disemai
7. Kegiatan mengkhawatirkan Al-Quran harus ditembus secepat mungkin oleh keluarga dan lingkungan sekolah (guru, staf, siswa).

B. Deskripsi Data Implementasi Fungsi Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MI Kresna Madiun

Hasil penelitian ini diawali dengan pembahasan mengenai sistem manajemen dalam kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) termasuk mengenai hadirnya faktor dorongan dan antisipatif pencegahan untuk meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan mutu pengajaran setelah pengelolaan ekstrakurikuler.

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan para pihak yang berkontribusi terhadap data penelitian, observasi atau pengamatan kepada lembaga MI Kresna Madiun dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Ekstra Kurikulier di

MI Krisna Madiun

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan jeda libur semester pada akhir masa-masa berlalunya kegiatan pembelajaran aktif. Rapat koordinasi terpusat dan fokus pada pokok bahasan dilakukan dengan cara melibatkan seluruh komponen sekolah sekaligus membahas semua kepentingan dalam lembaga MI Kresna untuk satu tahun mendatang. Semua pihak baik yang terlibat dalam ekstrakurikuler maupun yang berkenaan dengan kesiswaan, sarana prasarana keuangan kurikulum menjadi satu padu dibahas pada rapat tersebut.

Kepaka sekolah Kresna Madiun menuturkan hal rinci yang diringkas dalam kalimat di atas.¹¹⁸ Setiap menjelang hadirnya tahun ajaran baru, maka perencanaan akan menjadi agenda pokok tak terlewatkan sebelum tahun pelajaran berakhir atau pasif di saat masa anak libur setelah semester selama 2 minggu. Seperti biasa bahwa kegiatan koordinasi akan selalu diisi oleh elemen maupun perangkat sekolah.

Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan perencanaan lainnya di MI Kresna Madiun adalah kepala

¹¹⁸ Gufon Mahmudi, S.Pd. *Wawancara* Kepala MI Kresna Madiun 18 Februari 2022

sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, koordinator jenjang, dan guru.

Budi Hartono, S.Pd selaku pengawas di dalam divisi kesiswaan membeberkan hal serupa¹¹⁹, bahwa keterlibatan unsur, elemen, dan perangkat sekolah merupakan penentu utama untuk merumuskan kurikulum, koordinator ekstrakurikuler, kebutuhan sarpras, tingkatan jenjang pendidikan, karakteristik dan jenis ekstrakurikuler, serta anggaran pendukung secukupnya agar lebih lanjut dapat disesuaikan dengan kebutuhan hingga kepadatan jadwal kegiatan secara *inclass* dan *outclass*.

Data di atas menunjukkan bahwa fungsi koordinasi dan supervisi antar pihak terkait bersifat aktif dalam ukuran waktu setiap tahun ajaran. Perencanaan dan penggodokan materi tentang kegiatan ekstrakurikuler tidak pernah mengalami pasang surut yang parah, akan tetapi stabil.

Memilah kegiatan ekstra wajib dan ekstra pilihan merupakan cara untuk menggali dan menstimulus minat peserta didik dalam bingkai pengembangan keterampilan, untuk ekstra wajib sudah ditentukan siswa yang mengikuti untuk ekstra pilihan siswa

¹¹⁹ Budi Hartono *Wawancara*, Waka Kesiswaan, MI Kresna Madiun 18 Februari 2022

disebar angket untuk bisa bergabung pada ekstra pilihan.

Cara untuk menarik rasa antusias peserta didik untuk mendaftar adalah dengan memberikan sebaran kuesioner dan menampilkan penjelasan, informasi, keunggulan, kontak pembina, dan tampilan seragam untuk dipelajari oleh siswa dan direnungkan di rumah masing-masing.

Persyaratan untuk merekrut minat bakat siswa dari keterangan di atas dapat dianggap sebagai wujud kepedulian tinggi dari pihak sekolah MI Kresna Madiun dalam bentuk pelayanan informatif non-stop. Ada pun cara untuk menentukan pembina dalam kegiatan ekstra adalah menunjuk guru sesuai kemampuan unggulan dengan sistem *purposive*, maka keunggulannya adalah siswa tidak canggung ketika menjalani kegiatan ekstra karena mereka sudah kenal akrab dengan sang pembina. Jika dibandingkan dengan pembina dari orang luar/asing, tentu adaptasi akan terhambat bagi anak-anak sekelas sekolah atau madrasah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun adalah memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan mengembangkan bakat. Akan tetapi untuk bidang olahraga khususnya yang bersifat kompetisi dan tidak bisa dibina oleh guru dari internal MI Kresna Madiun melibatkan

pembina atau pelatih dari pihak luar.

Wawancara dengan pak Budi Hartono dalam mempertegas eksistensi guru dalam bingkai ekstrakurikuler di lingkungan sekolah,¹²⁰ Berdasarkan pengangkatan guru tersebut, MI Kresna Madiun mengangkat guru yang berkompeten di bidangnya untuk menjadi guru sekolah di MI Kresna Madiun.

Penyesuaian tidak hanya dilakukan kepada siswa-siswi di MI Kresna Madiun, aka tetapi porsi untuk kelompok guru ekstrakurikuler sekolah terkait kemampuan untuk membina juga dilakukan penyesuaian adil.

Berdasarkan informasi tersebut, berarti rekrutmen guru untuk kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun dilakukan melalui pengangkatan guru spesialis yang dianggap cocok dan mampu mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Selain melibatkan guru MI Kresna Madiun, keterampilan yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun juga diapit oleh orang-orang di sekitar yang termasuk dalam satu rumpun satuan pendidikan.

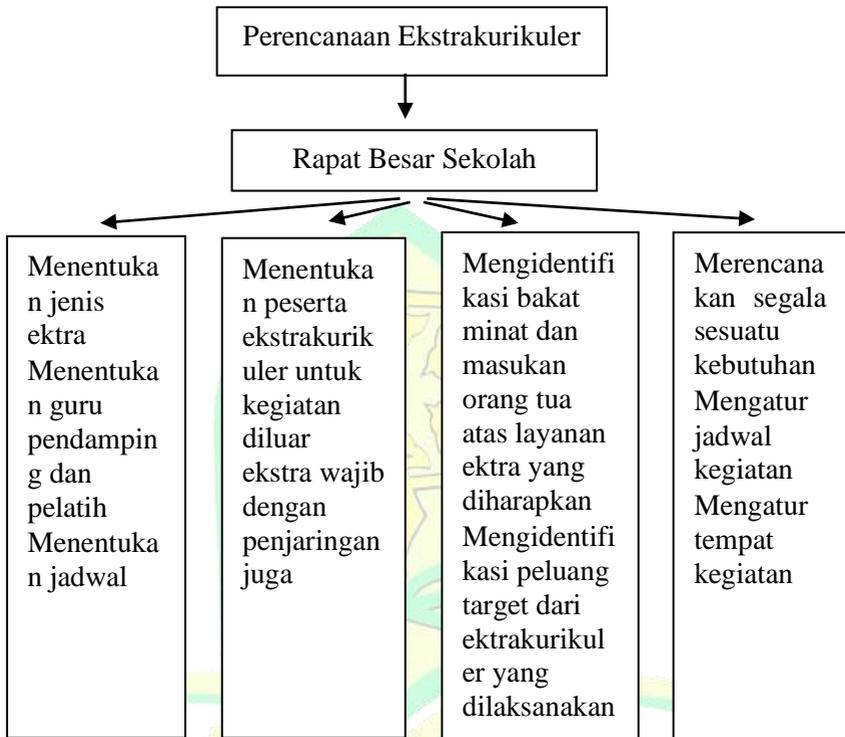
Merencanakan titik-titik rawan dalam dimulainya kegiatan ekstra adalah tanggungjawab penuh seorang koordinator. Nilai kedisiplinan dan

¹²⁰ Ibid

ketertiban agaknya menjadi persoalan ringan dan sudah bukan levelnya lagi untuk terlalu muluk-muluk mengubah mindset tersebut.

Schedule utama tidak boleh berbenturan dengan schedule tambahan, serta tidak bertentangan bobot kepentingannya dengan pekerjaan guru dan kesempatan siswa untuk mengikuti kegiatan paruh waktu ini. penegasan mengenai persiapan dan perencanaan yang seharusnya menjadi tanggungjawab seorang koordinator lapangan, dalam arti lain tidak boleh sampai dimunculkan ke permukaan sehingga menjadi permasalahan kolektif. Apabila keadaan tidak mendesak, maka koordinator harus cerdas melakukan manajemen masalah dan mencari solusi lanjutan.

Perencanaan Program Ekstra Kurikulier di MI Krisna
Madiun



2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun

Sebuah manajemen dalam menata keberhasilan lembaga pendidikan harus memperhatikan fungsi-fungsi keleluasaan dan tata kelola. Fase organisasi adalah proses yang diperlukan dalam perusahaan agar tujuan dapat dicapai dengan mudah. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun memiliki keterikatan dengan formulasi dan susunan rencana berkelanjutan yang

sebelumnya telah ditafsirkan di dalam nota kesepahaman atau forum rapat.

Gufron Mahmudi S.Pd selaku kepala sekolah MI Kresna Madiun¹²¹ menjelaskan mengenai penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini sebenarnya sudah dibahas dalam rapat di awal tahun setelah rapat menyepakati sifat kegiatan.

Sekolah memutuskan siapa yang menjadi pembina untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler. Pertemuan tersebut juga dioptimalkan dengan melibatkan semua guru dan instruktur, karena tugas masing-masing guru adalah sebagai pembina di daerah tersebar sesuai sekolah binaan sendiri-sendiri.

Status pembina tidak dapat dilepaskan dari nilai kepemimpinan dan koordinator yang melekat kuat, minimal komunikasi antara pembina dengan siswa terjadi dengan alami dan intensitas tinggi. Untuk memfasilitasi itu semua, sekolah telah membuat struktur di mana disana dapat mengetahui siapa yang terlibat, apa jalur koordinasinya dan peran apa yang mereka mainkan agar operasi berjalan lancar.¹²²

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di MI

¹²¹ Gufron Mahmudi, S.Pd *Wawancara*, Kepala MI Kresna Madiun
18 Februari 2022

¹²² *Ibid*

Kresna Madiun merupakan tahap perencanaan lanjutan yang menyepakati jenis kegiatan, pengelompokan kegiatan, peserta dan strukturnya.

Setelah pendefinisian dan pengelompokan jenis kegiatan eksternal dan pengelompokan menurut sektor dan sifatnya, selanjutnya tugas rumpun kelembagaan sekolah adalah mencari tahu titik temu sesuai distribusi peran dalam aktivitas ekstrakurikuler.

Data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada kepala sekolah adalah bahwa, dioptimalkan guru terlibat kuat dalam pengaruhnya terhadap peran pembina atau pelatih ekstra kurikuler, jika mereka tidak ada yang menguasai baru dihadirkan dari pihak luar.

Penetapan pembina dan distribusi bobot tugas-tugas rinci di lapangan tidak dilakukan dengan unsur keteledoran, artinya membutuhkan spesialisasi pada masing-masing kelompok ekstra binaan.

Di dalam sesi wawancara tersebut Budi Santoso Koordinator kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun menjelaskan, semua guru internal sekolah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana mereka dijadikan sebagai pembina untuk semua jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah menentukan siapa yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, membuat

rancangan konstruksi awak organisasi dengan penetapan tahap-tahap adalah bagian krusial dan fundamental.

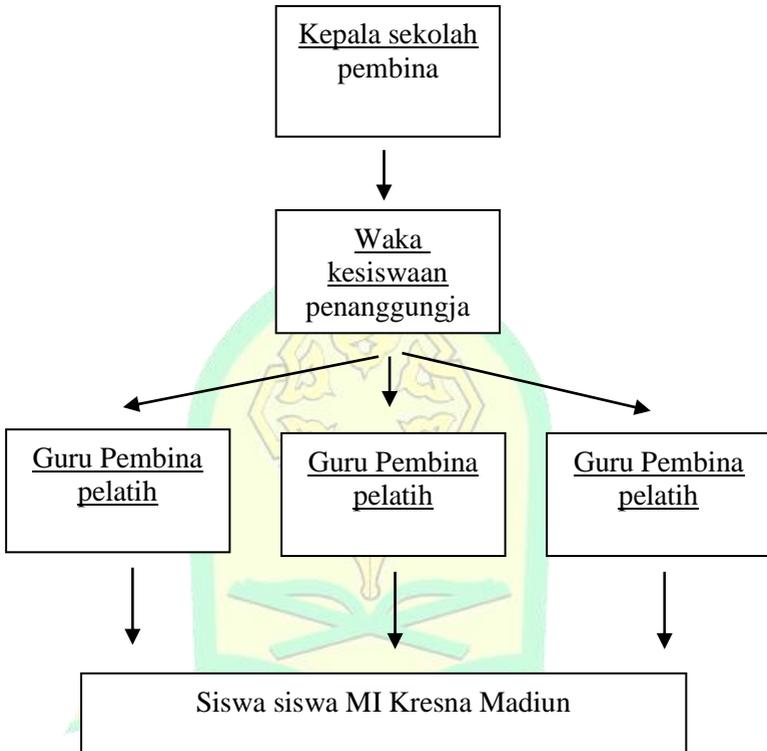
Jalur koordinasi yang berlaku bagi seluruh peserta adalah cara dari lembaga sekolah untuk memfasilitasi aktivitas setiap orang yang bekerja didalamnya dan telah bertahan dari tahun ke-tahun untuk menjaga eksistensi sekolah.

Menurut Budi Hartono waka kesisiaan menjelaskan struktur MI Kresna Madiun adalah dimulai dari otoritas tertinggi seorang kepala sekolah dengan pemikiran visioner, motivative, dan antusias untuk menyongsong eksistensi sekolah ke arah baru. Setelahnya guru-guru akan berada di bawah tanggungjawab kepek dan selalu dinasehati untuk mengkondisikan pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler bagi perkembangan siswa.¹²³

Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagaan struktur kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun

¹²³ Wawancara Budi Hartono, 18 Februari 2022



Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh peneliti dan diagram struktur dapat dikatakan bahwa setiap orang yang ada di lembaga pendidikan mengikuti dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun, mulai dari kepala sekolah penanggung jawab hingga koordinator utama himpunan asisten siswa, semua pendidik

Adapun pembina dan pembina setiap ekstrakurikuler, beberapa yang akan menjadi

pembina setiap ekstrakurikuler adalah para pendidik dan tenaga kepelatihan MI Kresna Madiun. Beberapa pembina dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler adalah para pihak pendidik dengan seleksi ketat, kualifikasi, dan diselipi upaya serius dari pimpinan sekolah dalam memupuk intuisi dan talenta muid-murid menuju kualitas terdidik dan terlatih.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra di MI Kresna Madiun

Kegiatan bersifat wajib bagi lintas kelas di MI Kresna Madiun, salah satu yang wajib dan diikuti adalah kegiatan calistung tahfidz quran.

Terkadang siswa dan siswiw memiliki minat berdasarkan intuisi masing-masing (di luar faktor pengaruh teman, guru, dan orang tua) maka dar itu diberikan akses bebas jenis ekstrakurikuler pilih sesuai minat bakat. Adanya ektra pilihan ini juga melihat dan mempertimbangkan kompetisi rutin yang diadakan baik dilingkup dinas Pendidikan maupun kemenag serta lembaga lembaga lain yang serig melakukan atau mengkompetisikan bidang tersebut, dimana even olahraga atau kompetisi tersebut melibatkan siswa SD atau MI. Kegiatan tersebut antara lain adalah jenis kegiatan konvensional seperti olahraga fisik dan olahraga otak (seni musik).

MI Kresna Madiun melalui perwakilan kesiwaan menegaskan sebagaimana relevansi pada paragraf sebelumnya, bahwa¹²⁴ calistung untuk kelas I dan II, prmuksa untuk kelas IV, V, VI dengan waktu semester ganjil, drumband untuk kelas V dan ekstra pelajaran untuk persiapan Ujian Madrasah untuk kelas VI.

Jumlah siswa dalam satu kelas yang ikut pada pelaksanaan kegiatan ekstra dapat dicacahkan dengan rumus perata-rataan dimana setiap kelas biasanya identik diikuti dengan 20 hingga 30 siswa. Fakta ini menunjukkan bahwa seluruh siswa di dalam satu kelas sudah pasti akan mengikuti kegiatan ekstra, karena mereka merasa terbebani dengan tanggungjawab.

Perwakilan kesiwaan MI Kresna Madiun memverifikasi pernyataan sebelumnya¹²⁵ yakni terkait dengan tata kelola aturan yang telah berjalan lancar sebagaimana estimasi waktu (penentuan) dan dapat mencapai penargetan waktu sesuai kurikulum penyerta. Selama ini dilihat dan dipantau dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler semuanya berjalan dengan maksimal sesuai rencana yang dibuat.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh waka

¹²⁴ Budi Hartono, S.Pd *Wawancara* , Waka Kesiswaan MI Kresna Madiun, , 18 Februari 2022

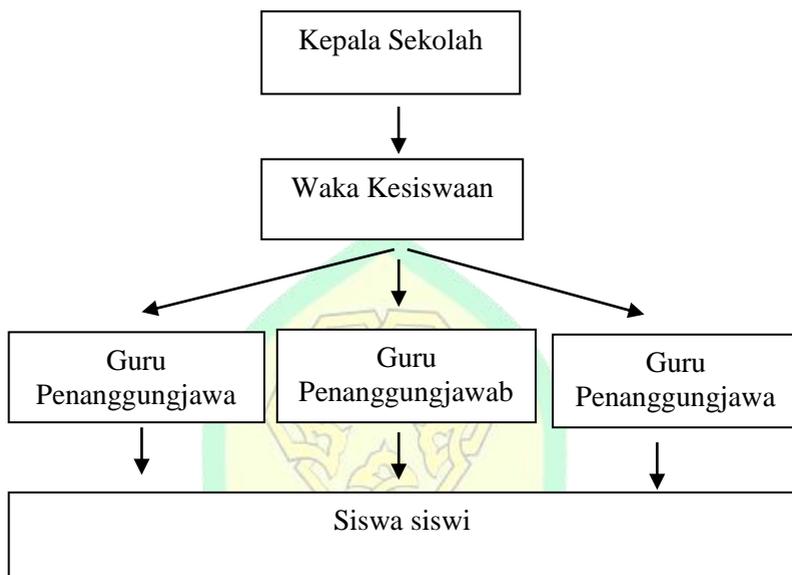
¹²⁵ Ibid

kurikulum¹²⁶, bahwa: Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun ini sudah diatur oleh lembaga sesuai yang tertulis dalam dokumen perencanaan program sekolah, terdapat program tambahan yang cenderung diminati banyak siswa atau diminimalisasi oleh sikap siswa yang acuh dan kurang tertarik walau pun diberikan hak bebas akses.

Calistung bagi kelas I dan II, sains kuark, olimpiade IPA, olimpiade MTK, tartil, tahfidz, MTQ, English Club, Arabic Club, Kaligrafi, hadroh merupakan berbagai macam kegiatan pilihan yang nasibnya ditentukan sendiri oleh peserta didik tanpa adanya intimidasi sekolah, lalu ada seni tari, Catur, Tennis meja, futsal bulu tangkis. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler berjalan setiap hari Senin dan Selasa pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB.

Bagan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI
Kresna Madiun

¹²⁶ Ibid



Daftar kegiatan Ekstrakurikuler wajib MI Kresna Mlilir
tahun Pelajaran 2022/2023

Nama kegiatan	Peserta	Penanggungjawab	Hari	Waktu
Calistung	Kelas I dan kelas di atasnya yang belum tuntas	Ulfa Muarifah, S.Pd.I Nur Mahmudah, S.Pd.I	Senin- kamis Jum'at- sabtu	12.00- 13.30

	calistung			
PRAMUKA	Kelas IV,V,VI	Agus Macon H, S.Pd.I Baktiar Yudha Bandono, S.Pd. DKR	Jumat	13.30- 15.00
Mapel UM	Kelas VI	Ahrisul Iftitah, S.Pd (BIN)	Senin Selasa	13.00- 14.30
		Budi Hartono, S.Pd (MTK) Muhammad Nur Varidi Y, S.Pd.(IPA) Yazid Hasan Muzakky, S.Pd.I(Agama)	Rabu Kamis	
Drumband	Kelas 5	Anugriah Eko P, S.Pd. Rina Isrohani. S.Pd.I Nurid Setyo Kuncoro,	Kamis	14.00- 15.30

		S.Pd. Septa Adi Santosa, S.Pd		
--	--	-------------------------------------	--	--

Daftar kegiatan ekstrakurikuler pilihan MI Kresna Madiun
Tahun pelajaran 2022/2023

Nama kegiatan	Peserta	Penanggungjawab	Hari	Waktu
Sains Kuark	Kelas I- VI	Level 1 kelas 1 dan 2 Rafika Sa'adah, S.Pd.I	Senin	13.00-15.00
		Level 2 kelas 3 dan 4 Rina Isrokhani, S.Pd.I	Senin	13.00-14.30
		Level 3 kelas 5 dan 6 Uswatun Hasanah, S.Pd	Senin	13.00-14.30
Olimpia de IPA	Kelas I dan II	Imroatus Sholihah, S.Pd.I	Selasa	13.00-14.30
	Kelas III dan IV	Mei Wulandari, S.Pd	Selasa	13.00-14.30
	Kelas V dan VI	Uswatun Hasanah, S.Pd	Selasa	13.00-14.30
Olimpia de MTK	Kelas I dan II	Tri Maimudah, S.Pd	Senin	13.00-14.30

Nama kegiatan	Peserta	Penanggungjawab	Hari	Waktu
	Kelas III dan IV	Meriana Zurian P. S.Pd.I	Senin	13.00-14.30
	Kelas V dan VI	Syamsiati Nur Hasanah, S.Pd	Senin	13.00-14.30
Tartil	Kelas III - VI	Ridhowi , S.Pd.I	Senin	13.00-14.30
Tahfidz	Kelas III - VI	Anis Nur Rahma, S.Pd.I Binti Ni'matur Rohmah, S.Pd.I	Rabu	13.00-14.30
MTQ	Kelas III - VI	Muh. Yazid Hasan Muzakki, S.Pd.I	Selasa	13.00-14.30
English Club	Kelas III - VI	Wiji Rahayu, S.Pd	Selasa	13.00-14.30
Arabic Club	Kelas III - VI	Wahid Nur Diana S.Pd.I	Rabu	13.00-14.30
Kaligrafi	Kelas III - VI	Azizatul Munawaroh	Rabu	13.00-14.30
Hadroh	Kelas III - VI	Astin Nur Afiani, S.Pd	Rabu	13.00-14.30
Tari	Kelas III - VI	Fitri Zuliana, S.Pd	Rabu	13.00-14.30

Nama kegiatan	Peserta	Penanggungjawab	Hari	Waktu
Catur	Kelas III - VI	Baktiar Yuda Bandono, S.Pd	Selasa	13.00-14.30
Tenis meja	Kelas III - VI	Septa Adi Santosa, S.Pd	Selasa	13.00-14.30
Futsal	Kelas III - VI	Nurid Setyo Kuncoro, S.Pd.	Senin	13.00-14.30
Bulu Tangkis	Kelas III - VI	Wiji Rahayu, S.Pd (PJ)		

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun

Tahap evaluasi adalah tahap di mana kita melihat bagaimana segala sesuatu dilakukan sesuai dengan rencana semula. Tahap penilaian MI Kresna Madiuni merupakan salah satu bentuk pemantauan dengan formulasi terbaik dan melalui mekanisme mengukur, mengevaluasi capaian, dan melegitimasi hasil yang telah dicapai.

Penilaian ditetapkan dengan standar masing-masing sekolah dan diukur dengan tingkat keberhasilan *result oriented* (orientasi hasil). Sejalan dengan prinsip evaluasi MI Kresna Madiun yaitu menilai atau mengukur hasil kegiatan. Sejauh realisasi hasil yang direncanakan dibandingkan dengan standar yang diharapkan. .

Harapan yang ditetapkan sekolah menurut

Gufon Ridoi¹²⁷ seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, agar para siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan minat mereka, pada akhirnya mencapai prestasi setinggi mungkin atau setidaknya mengikuti semua tingkat kompetisi dan acara yang berbeda. Keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai ajang kompetisi dirancang untuk membuahkan hasil berupa prestasi untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa sesuai dengan minatnya. Minat dan keterampilan merupakan tujuan utama yang ditetapkan dalam standar kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun

Outcome dari adanya ekstrakurikuler ini diharapkan juga terhadap mental kecakapan dari para siswa tidak hanya dalam prestasi dalam ekstra tertentu tetapi semangat dan kecakapan yang dibangun dari ekstrakurikuler bisa juga tumbuh dari para siswa terhadap semangat pantang menyerah sportivitas yang tingg dan gigih dalam memperjuangkan apa yang dicita citakan.¹²⁸

MI Kresna Madiun memiliki standarisasi jelas antara ketentuan dan rumusan aturan dengan bagaimana dinamika kemampuan hingga

¹²⁷ Gufon Mahmudi,S.Pd. , *Wawancara*, Kepala MI Kresna Madiun 18 Februari 2022

¹²⁸ Gufon Mahmudi *wawancara* Kepala MI Kresna Madiun 18 Februari 2022

kecakapan siswa dalam menangkap kurikulum berlaku. Terlatihnya siswa dengan pelatihan khusus tidak boleh dilepaskan dari sarana evaluasi bertahap, dalam rangka mendorong pintu-pintu kesuksesan menuju sekolah berprestasi yang murid-muridnya memiliki mental unggul, *pride*, serta tidak gentar bersaing dengan kompetitor lokal. Pihak sekolah memegang peranan penting untuk menitikberatkan tahapan evaluasi aktif.

MI Kresna Madiun tidak pernah patah arang dalam melakukan evaluasi aktif (bukan pasif) terutama terkait proses untuk menterjemahkan sikap, tindakan, karakteristik, dan potensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman lapangan adalah referensi terbaik untuk menata penyiapan bibit unggul, dengan sistem terbuka yang mampu mengkonversikan tujuan dasar dan tujuan khusus untuk mengangkat derajat sekolah.

Proses evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun memiliki mekanisme yang dapat diuraikan dalam penjelasan dan penalaran deskriptif. Maksudnya adalah pada setiap bidangnya, masing-masing pelaku akan berusaha memainkan peran kunci untuk memaksimalkan sesi latihan dan meminimalisir adanya catatan evaluasi. Catatan evaluasi akan didistribusikan dalam bentuk nilai murni dimana masing-masing siswa akan

menerima laporan hasil belajar atau identik dikenal dengan buku rapot. Dari sini para orang tua juga akan mampu mengevaluasi ulasan belajar siswa selama tahun ajaran berlaku.¹²⁹

Evaluasi yang merupakan salah satu bentuk penilaian berdasarkan kemampuan daya pikir pembina dan orang-orang senior di sekolah dalam menerjemahkan kemampuan siswa-siswa binaan. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu diarahkan untuk dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut dari masa ke masa, lalu tujuan lain adalah sebisa mungkin menghindari perilaku menyimpang dari siswa-siswi yang terikat kewajiban tambahan sehingga waktu mereka tersita.

Pihak sekolah yang mengandalkan kinerja dari SDM sekolah setidaknya memiliki antusiasme untuk mempertahankan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler mampu untuk mendorong keterampilan dan kualifikasi untuk memetakan golongan siswa berprestasi, siswa berpotensi, siswa minim potensi, serta siswa tidak berbakat sama sekali.¹³⁰

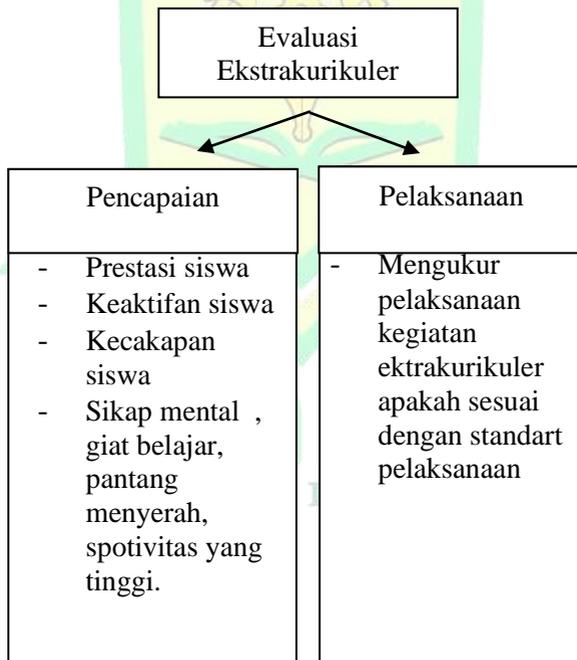
Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun diharapkan dapat terus

¹²⁹ Budi Hartono *Wawancara* Waka kesiswaan MI Kresna Madiun, 18 Februari 2023

¹³⁰ .Ibid

berkembang setiap tahunnya seiring dengan pencatatan untuk menilai sejauh mana nuansa pengembangan dan pengelolaan aset SDM berbasis kurikulum dan keterampilan dasar. Kinerja dari masing-masing bidang dapat diukur sejauh siswa-siswa selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Bagan pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun



C. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MI Kresna Madiun

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun

Dalam me-manage kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun juga memegang teguh prinsip perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan dengan basis penyelamatan masa depan siswa.

Memperkuat cerminan sinergi terhadap agenda kegiatan terencana adalah proses sistematis yang sekaligus mendefinisikan tindakan yang harus diambil. Rasionalitas tindakan seperti mendukung desain pelatihan khusus dan organisasi pelatihan adalah dengan cara elakukan perencanaan terarah, terstruktur, sistematis, dan aktif dalam mencerdaskan kecakapan peserta didik ke arah simultan.¹³¹

Selaras dengan pengejawantahan teori di atas, MI Kresna Madiun telah berhasil memenuhi prinsip-prinsip umum untuk mengelola satu organisasi kelompok yang mengorganisis kehidupan orang banyak. Beberapa kiat-kiat yang dilakukan adalah:

1. Implementasi aset SDM secara terasah setiap

¹³¹ “Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 48”.

saat

2. Meningkatkan literasi untuk mencari besarnya peluang di dunia keterbukaan 4.0
3. Target dan strategi tidak perlu banyak, namu efektif
4. Distribusi peran, tugas, dan tanggungjawab tidak boleh tumpang tindih
5. Schedule dan pendanaan tidak serta merta menjadi tujuan utama
6. Kemudahan akses informasi dan perundingan harus dipertahankan

Setelah menyandingkan pengumpulan antara analisis data dan pisau teori, maka program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Kresna Madiun telah memenuhi nilai-nilai ambang batas umum sebagaimana diketemukan sinkronisasi antara keduanya (usaha dan teori).

Pada tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun merupakan kegiatan yang rasional dan sistematis yang menentukan langkah-langkah evaluatif berdasarkan segala kemungkinan-kemungkinan tak terduga.

Teori tentang perencanaan umumnya memuat beberapa penggalan rasional, di antaranya:

1. Paham tujuan;
2. paham situasi kondisi ;
3. siap menerima tantangan dan kemudahan akses;
4. selalu inovatif dalam pengembangan kurikulum

kegiatan.¹³²

Mencermati ilustari yang membuktikan validitas penelitian ini dengan kerangka teori di MI Kresna Madiun yakni:

1. Kendali pembina tidak hilang arah

Pengambilan rumusan yang digunakan secara efisien dengan para narasumber membutuhkan pemaparan informasi tentang tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Ponorogo dengan penyesuaian kebutuhan organisasi. Tanpa adanya perumusan rencana, hasil nihil akan didapatkan dan informasi tentang tujuan kegiatan ekstrakurikuler tidak berhasil terpapar.

Tujuan umum kegiatan tambahan (ekstra), meliputi:

- a. Untuk membantu siswa dengan kemungkinan kebutuhan bakat yang dibutuhkannya agar energi positif tersalurkan sebagaimana mestinya dan meningkatkan intuisi siswa-siswa.
- b. Memenuhi keinginan berbagai pihak, sekolah secara alami membantu siswa untuk lebih mengembangkan minat dan keterampilan siswa yang mereka miliki sebelumnya.

¹³² *Ibid*,50.

2. Merumuskan keadaan saat ini.

Sangat penting untuk memahami posisi organisasi saat ini dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut.

Situasi MI Kresna Madiun dijelaskan dengan mengecek kemungkinan minat dan kemampuan siswa dengan membagikan kuesioner pada setiap awal tahun.

Survei minat, atau angket kepada siswa, yang didistribusikan oleh sekolah memungkinkan sekolah mengungkapkan minat potensial yang cenderung mengarah pada pengembangan bakat terdidik.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Fasilitas untuk mengakselerasi tujuan internal dan eksternal tidak dapat dicerna secara mentah-mentah apabila mengabaikan faktor lingkungan dan keberadaan orang-orang di sekitar. Proses untuk menanamkan kepedulian dalam memperhatikan aspek sekitar harus dibangun.

Pada tindakan sekolah bertujuan untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan mengenai siswa potensial yang dilatarbelakangi dengan kondisi keluarga, latarbelakang pendidikan, ekonomi, pendapatan orang tua,

dan seluruh rumusan kondisi ideal. MI Kresna Madiun saat ini telah atau sedang mengembangkan minat dan keterampilan baru, sehingga pihak sekolah memerlukan upaya untuk mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler secara lebih optimal.

Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari hasil analisis penulis juga sama besar dengan berfokus pada keutamaan pelajaran murni di jam murni.

4. Rencana strategis pengembangan berbasis pengelolaan tujuan

Pelibatan evaluasi adalah alternatif yang tidak boleh ditinggalkan oleh lembaga kompeten untuk mendorong tercapainya tujuan-tujuan besar melalui langkah kecil berkepanjangan. Akhir dari alternatif yang dibangun perlu untuk selaras dengan tujuan awal. Dalam hal ini, tujuan dari sumber daya sekolah sendiri adalah menentukan langkah solutif-antisipatif.

MI Kresna Madiun adalah lembaga percontohan yang dapat diserap intisari perencanaannya oleh publik, seperti:

- a. Perkembangan kurikulum sekolah dan lingkungan binaan dapat diperoleh dari masukan wali murid baik berupa kritik maupun saran tegas.

- b. Memadainya fasilitas bagi siswa agar dapat mengakses sesuka hati, sehingga suasana kegembiraan menjauhkan dari kemalasan
- c. Ketersediaan tenaga ahli adalah bagian dari seni kemitraan bersama stakeholder lokal
- d. Penciptaan suasana kompetitif dan memacu adrenalin siswa dilakukan dengan mengadakan perlombaan berhadiah, sehingga semangat siswa untuk mengidam-idamkan hadiah akan memacu kemajuan psikis terutama bagi casibu (calon siswa baru)

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun

Secara umum suatu perencanaan membutuhkan adanya sumbangsih ide, gagasan, dan pemikiran berkelanjutan untuk mendefinisikan kegiatan organisasi atau kelompok dalam koridor stabil. Dinamika kelangsungan antara praktik dan pelatihan adalah cara terbaik untuk memupuk rasa saling percaya antara perangkat sekolah.

Pengorganisasian perangkat dan aset sumber daya internal sedemikian rupa tidak akan pernah hilang di telan zaman ketika keraguan tindakan dapat diredam. Maka dari itu perlu untuk menyeleksi bagaimana kualifikasi rekrutmen SDM dalam rangka dihadapkan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang begitu cepat tak terduga.

Pengorganisasian ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun, secara singkat mengandung esensi berikut:

1. Seleksi ketat unsur pengawas, penggagas, dan pembina utuh
2. Distribusi pembina, pengawas, dan penggagas pada setiap sub bidang kegiatan ekstra
3. Memainkan manajemen SDM secara bebas bertanggungjawab
4. Gejala dan konflik organisasi terutama soal komunikasi tidak boleh bersifat meluas, maka dari itu perlu diikat dengan strukturalisasi jabatan dan tugas bagi setiap insan pengampu di dalam struktur.

Langkah-langkahnya saat mencapai tujuan atau mendelegasikan tujuan hakiki adalah perlu untuk menempatkan sasaran di atas belenggu egoisme organisasi, mendefinisikan fungsi, fungsi kelompok, mendelegasikan wewenang, mendefinisikan peran individu, jenis organisasi, yang berarti manajer harus menentukan jenis organisasi dan hal-hal yang dicapai; struktur organisasi. Ini berarti bahwa manajer harus memutuskan bagaimana menggunakan bagan atau struktur organisasi.

Melalui struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijelaskan pada pemaparan data sebelumnya, setidaknya di MI Kresna Madiun terdapat orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di antara pengawas di luar

mengajar dan pelatih, yang terdiri dari guru dan sebagian staf profesional dan siswa sebagai kelompok sasaran utama dari kegiatan ekstrakurikuler ini.

Sangat berguna untuk mendefinisikan setiap orang yang tercantum dalam bagan organisasi, karena ini memudahkan komunikator untuk menanggapi masalah apa pun dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengenai amanat keberpihakan pimpinan sekolah yang menyatakan kompetensi siswa bukan di atas segala-galanya perlu untuk dileburkan dengan pengurus. Atau menurut pandangan Oteng Sutisna, kemakmuran di lingkungan sekolah tidak boleh terhenti hanya karena adanya prinsip-prinsip konvensional tanpa dimodali inovasi kepemimpinan dalam upaya peningkatan.¹³³

Keseluruhan proses antara usaha, pendalaman teori, dan pendalaman karakter sdm adalah serangkaian gejala organisasi dalam rangka menumbuhkan tujuan jangka panjang dengan memberikan alokasi pada pendanaan pengembangan hingga pembangunan infrastruktur sarana prasarana memadai.¹³⁴

Kesimpulan rigid dari dua paragraf sebelumnya adalah menentukan ada tidaknya pihak-pihak pemikir

¹³³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 275

¹³⁴ Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 49

dan pihak-pihak pemersatu internal, lalu ada juga pihak yang bertugas menggerakkan susunan mekanisme pelaksanaan dalam rangka merealisasikan rencana awal walau pun tingkat kematangan rencana masih banyak diperdebatkan.

Sikap terbuka dan pengorganisasian di MI Kresna Maidun adalah gagasan efektif dari seluruh komponen sekolah dalam rangka memandang sisi baik pengembangan kurikulum. Wawasan untuk selalu belajar inovatif selalu dinisbatkan dalam setiap agenda acara, evaluasi, hingga keterbukaan kepala sekolah dalam menerima keluhan kesah lingkungan.

Sedangkan menurut Dr.Arie Ambarwati,M.Pd, unsur organisasi mengandung 6 elemen yaitu orang, kemampuan untuk bekerja sama, tujuan Bersama, peralatan, lingkungan, dan kekayaan alam.¹³⁵ Untuk memperjelas konsep pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun, peneliti sengaja membagi kepada garis-garis besar pada sub dibawah.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra di MI Kresna Madiun

Sebagaimana data yang didapat dari penelitian ini mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun, bahwa tahap pelaksanaan

¹³⁵ Dr. Arie Ambarwati, M.Pd, *Perilaku dan Teori Organisasi,media nusa Creative 2018,6*

kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun menunjukkan bahwa keberadaan fungsi manajemen yang didorong dengan baik oleh pemahaman konsep dari guru-guru dan siswa di sekolah akan membawa dampak signifikan terhadap pengaruh multi aspek yang menitikberatkan pada rencana kemajuan.

Komponen pelestarian untuk seluruh pihak tidak terpisahkan hanya karena pembinaan dan pengejawantahan nilai aplikasi (tindakan khusus) berada dalam level kurang mumpuni. Keadaan untuk merumuskan komponen organisasi dilatarbelakangi akan kehendak murni pada masing-masing tanggungjawab.

Kepemimpinan dalam menggerakkan anggota kelompok secara terorganisir menjadi titik balik dimana pemimpin menyadari betapa pentingnya kerja kolektif. Maka dari itu kepemimpinan tunggal tidak akan efektif untuk menunjang keberlangsungan usaha sepadan.¹³⁶

Kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis tentu adalah bagian dari mobilisasi sumber daya sesuai dengan niat tulus untuk bekerja masing-masing di lingkungan binaan. Dorongan terhadap anggota organisasi perlu diatur secara sistemik, bila perlu

¹³⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46.

dinobatkan dalam peraturan khusus yang berisi *reward & punishment*.

Menurut Noer Rohmah,¹³⁷ Mobilisasi atau penggerakan adalah upaya untuk membuat orang melakukan tugas yang diberikan dengan antusias untuk mencapai tujuan institusional. Mobilisasi berarti mendorong anggota kelompok untuk melakukan tugas dengan semangat dan semangat dalam bentuk kebajikan. Manajer memainkan status karyawan untuk melaksanakan tugas bakti dan tugas tuntutan umum sebagaimana orang-orang lain yang bekerja di luar sana.

Mobilisasi adalah upaya yang dilakukan seorang pemimpin kepada bawahan melalui pengarahan dan pengarahan agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹³⁸

Informasi di lapangan menunjukkan bahwa selama kegiatan ekstrakurikuler sepenuhnya menjadi tanggung jawab masing-masing pembina dan pelatih, maka mengarahkan dan memotivasi seluruh aspek kegiatan ekstrakurikuler akan bertumpu pada kualitas kepemimpinan SDM. Kepala sekolah, di sisi lain,

¹³⁷ “Noer Rohmah, Zaenal Fanani, *Pengantar manajemen Pendidikan*, (Malang: Madani, 2017), 55-56”

¹³⁸ Compri, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2015, 24

sebagai pengguna utama harus selalu mempelajari informasi baru untuk mengikuti dinamika perkembangan dan agar tidak kalah pintar dengan orang-orang bawahan.

Instruksi dari pihak administrasi harus menghargai semua aktor di luar sekolah selama tercapainya tujuan masih diragukan. Akan tetapi dengan cara mengkomunikasikan kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek pada akhirnya kekhawatiran tidak usah terlalu dirisaukan karena tercapainya sebagian besar kesuksesan organisasi adalah tergantung dari bagaimana cara awak SDM memaknai perkembangan moral, modal, dan input.

Kewenangan antar lembaga di MI Kresna Madiun bervariasi dalam rangka pengajaran program sesuai kenyataan. Memerlukan latihan khusus pula untuk kepala sekolah dan siswa untuk ketersediaan bahan ajar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip ketenangan dalam memecahkan masalah kronis di lingkungan sekolah terutama motivasi siswa belajar. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing pembina pada setiap kegiatan selalu menghimbau agar dilakukan tes keterampilan siswa yang berbeda pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, menampilkan seni yang berbeda di acara-acara tertentu dan berpartisipasi dalam berbagai acara kompetitif yang ada seperti ekspresimen untuk kegiatan non-olahraga

dna lain-lain.

P. Siagian membeberkan pengertian penggerak adalah cara umum yang juga bekerja dengan ikhlas serta seefektif mungkin, agar tercapai secara efektif tujuan yang dikemukakan sejak awal seorang kepala sekolah memiliki riwayat kepemimpinan.¹³⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun. Kiblat utama dalam merdeka belajar adalah PP Mendikbud No. 81 A Th 2013 secara nyata dengan menegaskan adanya program ekstrakurikuler wajib kecuali bagi siswa-siswi yang memiliki kendala internal atau kendala fisik sehingga menyulitkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran.

Di MI Kresna Madiun wajib mengikuti kegiatan calistung bagi kelas 1 dan 2 khususnya bagi mereka para siswa yang belum bisa secara baik membaca menulis dan menghitung. Dan kegiatan ekstrakurikuler drumband diwajibkan bagi kelas 5 dan pramuka wajib bagi siswa kelas 4, 5 dan 6. Bersifat sementara atau seluruhnya bukan persoalan khusus antara pilihan yang satu dengan pilihan lain.

Mengenai pengaturan waktu dan penyusunan jadwal, dimaksudkan agar semua yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan berlaku dan

¹³⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* . 24

dilaksanakan secara baik sesuai asas tujuan serta amanat berkepanjangan menggunakan semua keterbatasan aset SDM, SDA, dan fasilitas penunjang.

Pelaksanaan antara 7 hari yang ada sengaja dititikberatkan pada hari menjelang *weekend* yakni hari sabtu, dengan penentuan jam operasional khusus sehingga tidak memberikan beban berlebih bagi siswa ketika melakoni kegiatan di tengah jalan.

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun

Di MI Kresna Madiun evaluasi mampu untuk meredam konflik dan mengurai permasalahan sekali pun pengawasan tidak maksimal. Dalam kerangka organisasi klasik atau pun modern, kerangka untuk membuat patokan sementara atau semalanya. Evaluasi adalah pengendalian tidak terbatas dalam putaran akhir sebuah realisasi perencanaan, atau dalam membangun kualitas sdm dengan proses jangka panjang seperti di sekolah dan madrasah.¹⁴⁰

Teori evaluasi digunakan dalam rangka ketersediaan manfaat untuk memanfaatkan biaya tinggi dalam rangka pengambil keputusan. Disebut atau dihentikan tidak menjadi masalah selama gejolak di internal lingkungan tidak dijadikan basa-

¹⁴⁰ “Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung:PT Rosdakarya, 2004), 107”

basi oleh pimpinan sekolah, akan tetapi justru ditampung dalam koridor lepas, bebas, dan bernada solusi.¹⁴¹

Relevansi teori di atas memiliki konsep sama seperti yang dilakukan oleh MI Kresna Madiun bisa disimak dari penjelasan kepala sekolah yang mengatakan, evaluasi dilaksanakan untuk memberi penilaian dan juga mengukur hasil capaian dari sebuah kegiatan. Sejauh mana pencapaian pelaksanaan terhadap hasil yang kita rencanakan dibandingkan dengan standar yang diharapkan.

Mi Kresna Maidun memiliki konsep evaluatif, pertama adalah menyederhanakan seluruh formulasi baku sehingga terkesan fleksibel dan dapat menata kelola seperti yang dibangun oleh perspektif pihak sekolah. Membandingkan standarisasi peluang dan kinerja merupakan hal biasa bagi kelangsungan lingkungan binaan.

Kedua, penetapan isyarat untuk melampiaskan realisasi kinerja dalam jangka waktu tertentu akan bertumpu pada proses keberimbangan dan input unput modern sepanjang tidak bersifat individual dan sektarian. Kinerja kelompok menjadi bahan rujukan utaan yang memaksa adanya sumbangsih dan pengorbanan sekali pn terkadang dianggap tidak

¹⁴¹ “Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014 179”

terlalu sesuai dengan penghasilan terhadap guru, staf, dan pembina. Akan tetapi, pelaksanaan program tetap harus berjalan sesuai kaidah pemaknaan dengan tujuan agar tidak terjadi defleksi (penyimpangan arah).

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kinerja dan kemampuan siswa. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses keikutsertaan prestasi anak didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.

Penilaian dilakukan secara kualitatif dimana peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.

Evaluasi yang dilakukan terhadap pencapaian siswa di MI Kresna Madiun dapat ditengarai dengan mengkultuskan penggalan temuan di bawah:

1. Murid dituntut aktif, sekali pun memiliki hambatan internal
2. Keterampilan dan kecakapan masing-masing individu dijadikan basis meningkatkan mutu persaingan global
3. Perolehan prestasi siswa dari kompetisi yang diikuti akan menjulangkan fakta menarik sesuai kehendak guru
4. Keberadaan mental dari eksistensi siswa dalam bermasyarakat akan terukur.

Namun, pada setiap akhir semester di sela-sela proses evaluasi MI Kresna Madiun, siswa menerima evaluasi kegiatan ekstrakurikuler formal. Dengan penilaian ini, siswa mengetahui hasil pencapaiannya melalui nilai yang tertera pada rapor masing-masing siswa, dimana nilai pada rapor siswa tidak berupa angka (kuantitatif) tetapi disajikan sebagai gambaran.

Dalam arti lain kita dapat mengetahui tujuan sebenarnya dari penyimpangan yang mungkin terjadi, jika ada dan seluruh orang dapat mengetahui penyebab permasalahan. Menghilangkan bukti penyimpangan bukan termasuk tindakan terpuji, karena evaluasi adalah satu sistem dengan prinsip keterbukaan agar seluruh jagad api permasalahan dapat terurai satu per satu.

Penilaian setiap semester sangat memungkinkan di dalam acara evaluasi yang tentunya menjangkau seluruh pihak di dalam lembaga pendidikan teratas. Atensi khusus akan selalu menyoroti kekurangan dari setiap individu atau pun kelompok dalam kerangka kinerja. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan merevisi pedoman kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan tahun pelajaran berikutnya dan mengkomunikasikannya lintas peserta dan lintas keorganisasian.

Evaluasi adalah tahapan dengan tata kelola gambaran yang tertera dalam konsep pelayanan

publik juga dapat diadopsi ke dalam kerangka berfikir murni bagi sekolah, atau pimpinan sekolah. Maka dari itu prinsip untuk menyeimbangkan urusan kolektif dan urusan pribadi harus selalu menyertai setiap langkah yang dikembangkan oleh sekolah supaya tidak ketinggalan zaman.

Menghadapi pesaing lain di tingkat global mustahil jika diraih tanpa adanya evaluasi rutin baik jangka harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Syarat utama tiap evaluasi adalah membawa catatan penting dan berbicara jujur dari dalam hati masing-masing.

Kesesuaian antara teori dengan konsep kinerja MI Kresna Madiun, dimana hasil evaluasi digunakan untuk acuan untuk merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler pada tahun ajaran berikutnya.



BAB V
KENDALA DAN SOLUSI PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DALAM PENINGKATAN
MUTU LULUSAN DI MI KRESNA MADIUN

A. Data Kendala dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun

Dalam Manajemen peningkatan mutu Pendidikan di MI Kresna Madiun faktor kendala dan solusi tidak dapat dihindarkan selagi usaha-usaha tetap dikembangkan secara kronis.

Sama halnya dengan keleluasaan dan unsur fleksibel dari tiap kegiatan yang berjangka pendek, apalagi jangka panjang. Hambatan atau kendala dalam setiap kegiatan, kecuali hambatan tersebut diatasi dengan cara yang benar, maka kegiatan yang dilakukan akan berkembang.

Dalam pembahasan kendala dan solusi ini penulis membagi menjadi dua kategori yaitu internal eksternal. Pada kendala dan solusi internal yang dimaksud adalah kendala yang berhubungan dengan manajemen di pihak sekolah, yang berhubungan dengan sumber daya manusia pengajar, dan pada sarana prasarana, pendukung kegiatan. Sedangkan pada kendala eksternal kendala yang berhubungan dengan factor dari luar sekolah yaitu peran serta siswa wali siswa maupun lingkungan luar sekolah.

.Faktor kendala internal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun¹⁴² terletak dari sumber daya pengajar yang belum sepenuhnya bisa optimal dalam pengembangan ekstrakurikuler. Sebagai input dari para pengajar yang diharapkan multi talen selain sebagai pengajar mata pelajaran sesuai bidangnya juga bisa mengampu pada kegiatan ekstrakurikuler kurang bisa dikembangkan secara optimal.

Atas kendala ini manajemen MI Kresna Madiun¹⁴³ berupaya seoptimal mungkin dalam merekrut para guru selain kompeten dalam bidang pengajaran pada pelajaran kurikuler juga bisa optimal dalam pengembangan ekstrakurikuler. Pada tes masuk pertimbangan terhadap kompetensi guru dalam bidang ekstrakurikuler menjadi nilai prioritas untuk bisa diterima. Kemampuan lebih yang menjadi prioritas pada guru yang diterima juga pada sisi kemampuan atau pengalaman dalam organisasi. Dimana pada target ekstrakurikuler selain pengembangan pada bidang olahraga maupun kecakapan khusus juga dalam setiap ektradiusahkan penanaman mental dan semangat dalam berlatih dan berusaha serta sikap pantang menyerah.

¹⁴² Gufron Mahmudi,S.Pd. *Wawancara* , Kepala MI Kresna Madiun20 Maret 2022

¹⁴³ *Ibid*

Disis lain dijelaskan oleh kepala sekolah¹⁴⁴ keberadaan dan guru yang selalu semangat dan aktif dalam membimbing siswa dan selalu belajar menginovasi diri dalam menghadapi perubahan menjadi solusi pada pelaksanaan program ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun. Sumber daya manusia hasil seleksi masuk dari para guru pun dioptimalkan yang bisa kompeten tidak hanya pada bidang study yang diampu tetapi penekanan kepada kemampuan lain khususnya Riwayat pada bidang olahraga kepramukaan maupun organisasi yang diikuti sewaktu kuliah maupun di dalam masyarakat yang bisa menunjang pada keberadaan ketrampilan yang sekiranya nanti bisa membantu melancarkan proses ekstrakurikuler

Kemampuan pendanaan juga menjadi bagian kendala internal. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah¹⁴⁵ kendala pendanaan khususnya pelayanan pada keberadaan ekstrakurikuler yang melibatkan peralatan maupun sarana parasarana yang menggunakan alat mahal maupun biaya tinggi dalam operasionalnya. Misalnya pada keberadaan ekstrakurikuler drumband.dengan sedemikian banyak peralata dan perlengkapan maupun partisipasi pada setiap kegiatan membutuhkan pembiayaan yang besar.

Atas permasalahan ini sebagaimana disampaikan oleh

¹⁴⁴ *Ibid*

¹⁴⁵ *Ibid*

Gufron Mahmudi, S.Pd. kepala MI Kresna Madiun¹⁴⁶ sekolah dengan hati hati dan teliti mempertimbangkan segala usulan maupun trend keberadaan ekstrakurikuler yang menyangkut pembiayaan besar. Untuk yang menjadi skala prioritas dalam artian ekstrakurikuler tersebut memang harus ada. Manajemen dari pendaan diupayakan sehati hati mungkin dengan melibatkan musyawarah baik dari lembaga yaitu melibatkan seluruh guru dan lembaga juga kepada wali siswa dengan konsekwensi konsekuensi yang dipertimbangkan secara matang. Perencanaan pelaksanaan juga evaluasi dari pelaksanaan atas ekstrakurikuler dengan biaya tinggi juga seoptimal mungkin dilakukan dengan sebaik baiknya dalam rangka untuk memastikan bahwa semua rencana dan pelaksanaan tepat sesaran sesuai dengan yang dikehendaki.

Untuk kendala eksternal dari keberadaan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun adalah¹⁴⁷ adanya keinginan wali siswa untuk mengembangkan bahkan Sebagian juga hanya sekedar mengetahui potensi dari anak secara maksimal. sehingga mereka ingin pengembangan ekstrakurikuler yang banyak atau secara lerlebih tanpa mempertimbangan keberadaan waktu pelaksanaan, potensi yang ada maupun sarana penunjang yang tentunya juga tidak sedikit.. Karena masih usia belia sehingga motivasi

¹⁴⁶ *Ibid*

¹⁴⁷ Budi Hartono, *Wawancara*, Waka Kesiswaan MI Kresna Madiun 20 Maret 2022

untuk mengoptimalkan potensi diri dari anak didik yang kadang terlalu berlebih.

Ini ditandai dengan keinginan banyak hal dari wali siswa yang ingin ada kegiatan ekstra yang direalisasikan di sekolah. Disampaikan oleh Budi Hartono selaku waka kesiswaan¹⁴⁸ ini sangat bagus secara pemikiran tetapi juga menjadi kendala tersendiri bila tidak diseleksi difikirkan terhadap pilihan ekstra yang diambil oleh sekolah.

Disis lain kendala yang ada adalah karena anak pada usia dini semangat belajar sangat terpengaruh oleh factor emosional atau keinginan sesaat jangka pendek. Sebagaimana disampaikan oleh Budi Hartono siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun sudah memilih. Ada lagi masalah bila ditinjau dari tingkat kehadiran siswa teruji dalam beberapa persoalan mendasar. Apabila siswa sering tidak masuk dikarenakan adanya gejala khusus, maka pengaruh terbesar akan menodi setiap torehan prestasi dan visi misi. Hal lain kendala dari keberadaan pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah adanya siswa yang mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak optimal dalam pengembangan diri. Mereka mengikuti banyak kegiatan baik di sekolah juga di luar sekolah.

¹⁴⁸ *Ibid*

Atas kendala ini pihak sekolah¹⁴⁹ membatasi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maksimal dua kegiatan saja. Sehingga harapannya bisa optimal atas pelaksanaan dilapangan. Pengarahan maupun penyadaran kepada wali siswa atas keinginan mereka mengikutkan kepada siswa untuk mengikuti banyak ekstrakurikuler diberikan solusi dengan pilihan skala prioritas atas apa yang harus dipantau dan dikembangkan dari siswa. Tahapan usia yang masih belia dengan jam kegiatan yang sibuk juga mempengaruhi terhadap mental dari siswa sehingga penyadaran dan focus pada pilihan kegiatan ekstrakurikuler disampaikan oleh pihak sekolah kepada wali siswa.

Atas peran serta dan keaktifan dari siswa dalam mengkuit kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Budi Hartono,¹⁵⁰ sekolah juga menerapkan absensi kehadiran juga penilaian akhir atas ekstra yang diikuti. Atas nilai dan keaktifan dari siswa ini sekolah memberikan sertifikat juga penilaian di nilai raport. Dengan hal ini sekolah mampu menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dan diikuti oleh siswa secara lebih optimal.

Dengan keberadaan siswa yang lumayan banyak sebenarnya banyak pilihan ekstra yang bisa dikembangkan, tetapi disatu sisi harus dilakukan pemilahan yang maksimal bagi siswa yang berkompeten dalam bidang bidang tertentu

¹⁴⁹ *Ibid*

¹⁵⁰ *Ibid*

saja. Hal ini dilaksanakan dengan harapan kegiatan tersebut tidak hanya berjalan terealisasi tetapi ternyata ditengah perjalanan dari potensi yang dikembangkan ternyata tidak optimal dan bahkan menjadi kesulitan untuk dikembangkan secara maksimal.

Dalam hal anak didik yang tidak konsisten mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Budi Hartono¹⁵¹, guru harus pinter pinter dalam membangun suasana keaktifan siswa selalu menggunakan trik dengan memberi semangat dan cerita cerita kesuksesan untuk meningkatkan motivasi mereka agar kembali aktif lagi mengikuti ekstrakurikuler.

MI Kresna Madiun yaitu semangat dari para wali siswa dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler dan para guru yang juga kompeten dan terus mengasah kompetensinya untuk bisa mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan optimalisasi dari para guru di internal MI Kresna Madiun.

Penghambat utama adalah faktor yang merusak keselarasan kerjasama dan keberimbangan siswa dengan pembina, walau pun sarana dan prasarana telah tercukupi dari aktivitas supporting pendanaan. Dari berbagai kendala yang ada dan penyelesaian dari permasalahan dengan membuat solusi berdasarkan keberadaan fungsi manajemen

¹⁵¹ *Ibid*

mengoptimalkan keberadaan program ekstrakurikuler berjalan secara optimal . Fungsi manajemen dengan perencanaan pelaksanaan evaluasi menjadi rumusan bagaimana kegiatan ekstra yang ada di MI kresna Madiun bisa optimal dan lancar dilakukan. Fungsi manajemen dengan memetakan kendala dan solusi dari setiap pilihan ekstra yang diambil diharapkan tidak ada program yang bermasalah ditengah perjalanan bahkan juga bisa berbuah kepuasan daripada siswa dan wali siswa

Disatu sisi keberadaan fungsi manajemen dengan pemetaan kendala dan solusi harapannya niatan baik memberikan pelayanan berbagai ekstrakurikuler atau tambahan pembelajaran yang berbasis ketrampilan kepada siswa tidak berujung masalah yang berakibat sebaliknya atau merugikan bagi pihak sekolah siswa maupun wali siswa.

Pemetaan kendala dan solusi yang optimal ini bertujuan untuk mendukung mutu pendidikan MI Kresna, istilah mutu dapat menyisir berbagai persoalan untuk mendorong prestasi siswa di sekolah dengan kemampuan tes fisik, tes psikis, serta kualifikasi cabang olahraga dengan kerangka acuan modal pembangunan SDM. Mutu adalah bagian dari hasil yang diperoleh melalui kualitas proses, maka dari itu tergantung dari pemetaan kendala dari masing-masing pimpinan agar strategi yang disiapkan memiliki dampak membaik.

Dijelaskan oleh Gufron Ridoi¹⁵² dalam pengembangan ekstrakurikuler tidak hanya menyoal terhadap prestasi berupa pencapaian juara tetapi adanya kemampuan siswa dalam menumbuh kembangkan semangat disiplin kemandirian dan pengembangan diri yang terus menerus dan mental semangat mencapai apa yang dicita-citakan juga menjadi hal yang harus difikirkan oleh pihak MI Kresna Madiun untuk adanya kegiatan ekstrakurikuler direalisasikan

Kesuksesan akademik juga dapat dinyatakan dalam hal yang tidak berwujud (intangible) seperti kedisiplinan, kedekatan, saling menghormati, kebersihan. Berbagai masukan diambil dari konteks “proses” pendidikan yang bermutu. Baik keterampilan dan fasilitas infrastruktur akan memenuhi prasyarat untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan sebagaimana peletak dasar aset kemampuan SDM.

Disatu sisi keberadaan fungsi manajemen dengan pemetaan kendala dan solusi harapannya niatan baik memberikan pelayanan berbagai ekstrakurikuler atau tambahan pembelajaran yang berbasis ketrampilan kepada siswa tidak berujung masalah yang sebaliknya atau merugikan bagi pihak sekolah siswa maupun wali siswa.

Pemetaan kendala dan solusi yang optimal ini

¹⁵² *Ibid*

bertujuan untuk mendukung mutu pendidikan MI Kresna, istilah mutu dapat menyisir berbagai persoalan untuk mendorong prestasi siswa di sekolah dengan kemampuan tes fisik, tes psikis, serta kualifikasi cabang olahraga dengan kerangka acuan modal pembangunan SDM. Mutu adalah bagian dari hasil yang diperoleh melalui kualitas proses, maka dari itu tergantung dari pemetaan kendala dari masing-masing pimpinan agar strategi yang disiapkan memiliki dampak membaik.

Sebagaimana data yang didapat dari penelitian ini mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun, bahwa tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun menunjukkan bahwa keberadaan fungsi manajemen yang didorong dengan baik oleh pemahaman konsep dari guru-guru dan siswa di sekolah akan membawa dampak signifikan terhadap pengaruh multi aspek yang menitikberatkan pada rencana kemajuan.

Komponen pelestarian untuk seluruh pihak tidak terpisahkan hanya karena pembinaan dan pengejawantan nilai aplikasi (tindakan khusus) berada dalam level kurang mumpuni. Keadaan untuk merumuskan komponen organisasi dilatarbelakangi akan kehendak murni pada masing-masing tanggungjawab.

Kualitas lulusan di MI Kresna Madiun menurut kepala

sekolah adalah jenjang selanjutnya yang memaksa terlaksananya konteks kepadatan aktivitas dan rutinitas untuk selalu menguji persoalan fisik dan psikis.¹⁵³

Gufon Mahmudi, S.Pd. sebagai kepala MI Kresna Madiun¹⁵⁴ dalam interview dengan penulis, beliau memberi komentar: Terkait kualitas lulusan, ia tidak hanya menekankan agar kinerja siswa diperhitungkan saat menerima nilai, namun mengungkapkan akan lebih menekankan pada proses pendidikan yang baik. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan keteladanan dan kedisiplinan secara akademik hingga non akademik. Siswa mampu memperagakan kemakmuran sekolah secara sempurna apabila berhasil melewati rintangan-rintangan khusus.

Sudah banyak keberadaan sekolah yang menunjukkan antusiasme layaknya MI Kresna Madiun sebagai lembaga dengan lulusan rata-rata mampu bersaing dan diminati. Artinya kepercayaan publik sangat tinggi dalam mempercayai sistem pendidikan berlaku di MI Kresna Madiun secara menyeluruh dan memperhatikan aspek-aspek khusus.

Hal ini didasarkan pada upaya pihak sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan baik akademik maupun non

¹⁵³ *Ibid*

¹⁵⁴ *Ibid*

akademik. Peragaan alat bantu atau peraga agar siswa dapat dengan mudah mengerti suatu konsep pelatihan adalah penalaran terbaik yang perlu ditumbuhkembangkan dalam kerangka mempercayai keberadaan sekolah atau madrasah. Berkembangnya sistem partisipasi di jenjang-jenjang berikutnya merupakan bukti bahwa saat ini pendidikan kita bersifat terbuka terhadap segala latarbelakang orang banyak.

Sudah banyak masyarakat yang mengakui keberadaan MI Kresna Madiun sebagai salah satu sekolah yang banyak diminati karena kualitas lulusannya yang dapat dipercaya untuk masuk ke jenjang pendidikan SMP atau Tsanawiyah. Sistem yang dipercaya masyarakat cenderung akan menghasilkan tekanan tinggi sekaligus semangat juang tinggi.

Maka dari itu MI Kresna Madiun memiliki segudang prestasi yang patut dibanggakan dari sisi akademik maupun non akademik. Prinsip tunggal untuk mengelola konsensus antara perspektif murni masyarakat, bahwa masyarakat akan cenderung merasa lebih aman untuk menitipkan anak-anaknya agar dibina dengan konsep yang kadung dipercaya daripada mempertaruhkan nasib perkembangan anaknya pada titik dimana kualitas tidak menjadi prioritas khusus atau kualitas belum dapat diraih pada level yang diharapkan orang banyak.

B. Faktor Kendala dan Solusi dari Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun

Menganalisa dari factor kendala dan solusi yang ada di MI Kresna Madiun khususnya pada bidang ekstrakurikuler, dimana keberadaan sekolah dengan keinginan yang tinggi dari wali siswa untuk mengoptimalkan bakat minat anaknya dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Disatu sisi memberi keuntungan bagaimana hal ini adalah potensi yang harus dikembangkan tetapi disisi lain mempertimbangkan keberlanjutan dan gambaran kendala yang dihadapi kedepan bila hal tersebut dilaksanakan. Hal ini diatasi dengan keberadaan manajemen berbasis pelayanan prima dan mengusung semangat untuk mengangkat keahlian khusus.

Persoalan sebagaimana tumpuan rasa saling percaya, juga mengacu kepada kompetensi yang ditingkan sekolah secara skala prioritas. Berupa kemampuan agama mengingat dari keberadaan lembaga merupakan Madrasah Ibtidaiyah. Hal lain adalah ketrampilan dasar dan pengembangan bakat minat yang sekiranya masih bisa dioptimalkan di jenjang pendidikan selanjutnya yang selaras dengan program prioritas pemerintah

Kendala dan solusi yang diambil mengingat tidak meratanya keinginan atau pasar siswa MI Kresna yang berbeda-beda, pilihan sekolah pun beragam. Ini adalah masalah khusus bagi orang tua yang mengirim anak-anak mereka ke sekolah. Banyak orang tua yang berusaha

mengejar nilai akademis sekolah anaknya untuk memuaskan keinginannya menjadi yang pertama di kelas.

Ada yang memilih kepraktisan dengan menyekolahkan anaknya di sekolah di lingkungannya, meski kualitas sekolah tersebut kerap dipertanyakan. Namun seringkali ada orang tua yang menginginkan anaknya seimbang antara prestasi sekolah dan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan agama yang utuh.

Sekolah dengan siswa yang baik dan berkualitas memang sangat menarik. Selain kurikulum yang padat, guru yang berkualitas, kepala sekolah dengan kepemimpinan yang baik dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tentunya memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan terus berkembang. .

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan siswa dimana mereka dapat berkreasi atau menyalurkan bakat dan minatnya di luar waktu belajar.

Di luar pembelajaran siswa diharapkan mampu mengatur waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketika keterampilan ini dipraktikkan sejak usia dini, siswa tumbuh menjadi individu sebagai orang dewasa, mampu mengendalikan kehidupannya dan beradaptasi dengan lingkungannya. P O N O R O G O

Menjadi pribadi yang tangguh dan kompeten yang menjadi kunci pembangunan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan ekstrakurikuler disebut sebagai tempat pembentukan karakter siswa.

\Dari hasil penelitian di MI Kresna Madiun keberadaan

program ekstrakurikuler berusaha mengampu mawadahi dan memberi solusi dari semua permasalahan yang ada meskipun secara kategori ada beberapa hal yang perlu penyempurnaan diantaranya. Problem atau kendala adalah kurangnya dana yang dimiliki pihak sekolah dalam membiayai kegiatan ekskul.

Sekolah semacam MI Kresna Madiun yang merupakan sekolah swasta, pembiayaannya disokong oleh wali murid maupun pihak yayasan tentu tidak sepenuhnya bisa menyelesaikan masalah pendanaan secara sempurna. Ada berbagai istilah yang dipertimbangkan bila menyangkut pendanaan khususnya ,menyangkut partisipasi dari wali murid. Pertimbangan yang utama adalah kesanggupan dan dengan nilai wajar. Disatu sisi tuntutan untuk bisa tampil sempurna pada fasilitasi anak didik dalam kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan pendanaan yang cukup besar bahkan tidak terbatas. Hal ini secara optimal diantisipasi dengan artian bahwa layanan sekolah untuk ekstrakurikuler dipastikan tidak ada kendala dengan menerapkan prinsip pendekatan musyawarah dan kehati hatian dalam mempertimbangkan dukungan dana yang bersumber dari wali murid.

Masalah lainnya adalah dana yang terbatas. Kegiatan yang seharusnya dapat meningkatkan potensi anak melalui kegiatan ekstrakurikuler dicegah. Salah satunya adalah kompetisi. Tentu saja, dalam sebuah kompetisi, sang anak menuntut bayaran yang besar. Misalnya, jika seorang anak ingin berpartisipasi sebagai tim dalam kompetisi ensambel

drum, harus ada biaya untuk membeli atau menyewa kostum, biaya latihan, biaya pelatihan, dll. .

Tidak semua sekolah dapat merangkul dan kerjasama dengan baik pada orang tua agar bersedia menyumbangkan uang untuk anaknya. Seiring dengan aturan yang ketat mengenai penarikan uang iuran dari orang tua, kegiatan pendidikan lanjutan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini membuat lembaga MI Kresna Madiun harus lebih solutif , lebih cerdas dan cermat dalam menentukan lomba yang akan diikuti. Partisipasi dalam acara atau kompetisi terkait pendanaan diputuskan dengan hati-hati tanpa merusak esensi partisipasi. Sejumlah prioritas dan banyak aspek mendorong keputusan sekolah untuk mengikuti kompetisi atau kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), sekolah harus menjelaskan kepada orang tua dan dewan sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dimiliki sekolah. Aturan mana yang berlaku, kapan rencana pelatihan, kegiatan dan tujuan apa yang bisa dicapai di tahun berjalan .

Sekolah juga harus mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah selesai setelah satu tahun. Apakah anak-anak dapat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut atau tidak? Ketika kegiatan monitoring dan evaluasi tidak berjalan maksimal, kegiatan ekstrakurikuler hanya menjadi pemanis.

Dari kendala atau permasalahan ini MI Kresna Madiun mengambil solusi dengan mengoptimalkan dari

fungsi manajemen berupa perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler secara berkala. Diakui keberadaan ekstrakurikuler di sisi lain menunjukkan aktifnya sekolah dalam menampung aspirasi maupun bakat dari para siswa. Tapi di sisi lain ini juga bentuk pencitraan dari sekolah terhadap gambaran yang harus dipublikasikan ke masyarakat.

Dengan mengacu pada kendala realitas di lapangan misalnya banyak wali murid yang berkehendak anaknya ikut ekstrakurikuler ternyata ditengah perjalanan mereka tidak minat anak terkesan dipaksa untuk ikut padahal mereka tidak ada kemampuan potensi maupun minat sehingga yang mengikuti hanya sedikit dipastikan ekstrakurikuler tersebut di evaluasi.

Kepala MI Kresna Madiun Gufron Mahmudi, S.Pd. menyebut program ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa sudah melalui *screening* atau pemantapan dengan mengadakan pemetaan kepada siswa atas keberlanjutan dari ekstrakurikuler yang diadakan serta output dari kegiatan tersebut. Disamping juga menekankan kebutuhan sebagai lembaga sekolah yang berkualitas, diantaranya keberadaan ekstrakurikuler (Baca Tulis Hitung) bagi siswa yang belum mampu secara baik dalam hal membaca menulis menghitung harus dikejar dan dikebut sesuai target.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler berdekatan pada belajar atau mengajar siswa, dan banyak orang tua yang rela memadatkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi satu hari penuh di banyak tempat. Tentu saja, kondisi ini tidak

memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mencapai potensi penuh karena faktor kelelahan. Keadaan tersebut diperparah dengan mobilitas siswa, dari perpindahan satu kegiatan ke kegiatan tambahan dan pembelajaran tambahan, menambah rasa bosan dan lelah anak. Ini bukan pencapaian yang bagus, tapi peningkatan penyakit. Kalau dibiarkan, jelas tidak baik.

Orang tua tentunya berharap dapat membekali anaknya dengan bidang akademik dan non akademik yang lebih efektif dan efisien. Meskipun kegiatan kurikuler merupakan kewajiban di sekolah, tidak ada salahnya memberikan anak fasilitas untuk kegiatan akademik maupun non akademik. Ketika mendukung kedua kegiatan tersebut berjalan beriringan dalam proses yang panjang dan berkelanjutan, maka pendidikan sebagai kunci kemajuan bangsa tidak hanya menjadi kata kunci tetapi menjadi kenyataan.



BAB VI

IMPLIKASI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER TERHADAP MUTU LULUSAN MI KRESNA MADIUN

A. Deskripsi Data Implikasi Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Mutu Lulusan di MI Kresna Madiun

Penerapan atau pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran akan memasuki tahap perencanaan dan evaluasi ketika berhasil untuk mempengaruhi potensi pengembangan siswa. Kemudahan akses bagi siswa yang potensial akan cenderung dimulai dari kesadaran tinggi pihak pembina yang kemudian mendidik dan membina.

Tujuan penyelenggaraan administrasi eksternal MI Kresna Madiun adalah dengan cara melihat pernyataan Gufron Mahmudi S,Pd, karena pimpinan kegiatan ekstrakurikuler lembaga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa baik berdasarkan minat maupun kemampuannya.

Budi Hartono memaparkan dampak pengelolaan eksternal MI Kresna Madiun yang dilaksanakan dengan baik terhadap mutu lulusan. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MI Kresna Madiun ini menyampaikan gambaran minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Pada kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler yang dipraktikkan oleh MI Kresna

Madiun berusaha untuk memenuhi kepentingan wali dan siswa itu sendiri, jadi sebenarnya mereka memiliki minat terlebih dahulu, maka selanjutnya sekolah membantu agar minat tersebut dapat tersalurkan ke bakat mereka.

Diungkapkan oleh kepala sekolah¹⁵⁵, hal yang bisa dirasakan adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan bisa berdampak kepada mental kedisiplinan serta semangat untuk pantang menyerah bagi para siswa yang aktif dan mempunyai nilai bagus pada kegiatan ekstrakurikuler. Mereka pada umumnya juga bisa meneruskan bakat minat kemampuannya di bidang ekstrakurikuler pada bangku sekolah jenjang selanjutnya

Budi Cahyono memanfaatkan sela-sela wawancara dengan penjelasan tegas bahwa potensi SDM siswa di MI Kresna Madiun cukup baik jika ditinjau dari aspek moralitas pembina serta bagaimana senioritas positif yang secara turun-temurun digalakkan. Hal ini disebabkan dan ditengarai atas dasar adanya sifat-sifat khusus dalam masa pengembangan. Inisiatif dari siswa yang cenderung besar juga mempengaruhi cepat atau tidaknya keberhasilan proyek pendidikan kurikulum ekstrakurikuler.

¹⁵⁵ Gufron Mahmudi, S.Pd., *Wawancara* Kepala MI Kresna Madiun, 20 Maret 2022

Disebutkan oleh kepala sekolah¹⁵⁶ Keberadaan ekstrakurikuler yang tidak hanya pada bidang olahraga maupun yang bersifat kompetisi tetapi sebagian lagi berupa pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler pramuka, Ini dioptimalkan untuk menumbuhkembangkan mental spiritual maupun kecakapan social dari siswa didik. Dimana pada ekstrakurikuler kepramukaan yang menjadi kegiatan wajib bagi siswa juga menanamkan jiwa kemandirian jiwa taat dan patuh dalam beragama dan bersosial masyarakat.

Ditambahkan oleh Budi Hartono¹⁵⁷ karena merupakan sekolah madrasah pengembangan nilai keagamaan terutama pada kegiatan tahfidz quran menjadi prioritas dalam rangka memastikan para siswa mempunyai karakter jiwa dan kemampuan keberagaman yang lebih dari sekolah umum lainnya. Sehingga harapannya hal ini berimplikasi kepada kepribadian siswa dalam menjalankan ibadah mengkaji nilai agama secara maksimal juga bisa memberikan manfaat kepada keluarga dan lingkungan.

Ditegaskan juga oleh Khoirul Ikhwan yang menjabat sebagai pelatih voli bahwa pengalaman yang di dapatkan tidak pernah menyentuh kata miris, atau

¹⁵⁶ *Ibid*

¹⁵⁷ Budi Hartono, *Wawanacara Waka Kesiswaan MI Kresna Madiun*, 20 Maret 2022

dalam kata lain berada dalam fase riang, penuh suka cita dikarenakan dirinya merasa cocok dengan lingkungan pendidikan yang mana siswa binaannya juga merasa ada kedekatan emosional.¹⁵⁸

Terhadap output kegiatan memang secara umum masih mempunyai prestasi yang berskala di tingkat local Madiun, tetapi dengan bekal dari prestasi tingkat local ini secara keseluruhan mereka yang lulus dan meneruskan ke jenjang selanjutnya dapat terus konsisten mengembangkan bakat minat mereka di dunia Voli. Mereka sudah tertata mental pantang menyerah, giat dalam berlatih sehingga kemampuan mereka terus diasah dan dikembangkan.

Dira Ardianto tidak merumitkan hubungan antara dengan dirinya dengan tingkat kedekatan siswa yang mana dalam ekskul drumband, siswa cenderung lebih aktif untuk bertanya dan bercerita karena mereka meras ingin bisa memainkan satu alat musik pilihan. Harapan dan bayangan mereka tentu agar dapat dibanggakan dan memiliki rasa bangga ketika mampu menunjukkan keterampilan di depan umum, terutama di hadapan keluarga kecil mereka terlebih dahulu¹⁵⁹ lalu bisa tampil saat berbagai kegiatan yang menampilkan atraksi drumband di luar sekolah.

¹⁵⁸ Khoirul Ihwan, *Wawancara* guru ekstra Voly MI Kresna Madiun , 20 Maret 2022

¹⁵⁹ Siswa responden *Wawancara* , 20 Maret 2022

Dirinya berharap setelah lulus dengan bekal kemampuan sederhana dengan alat music drumband yang dipegang di MI Kresna bertekat untuk mendapatkan sekolah dengan kegiatan ekstra yang sama yaitu drumband juga akan terus mengasah kemampuan dalam bidang music. Sehingga bisa terus berlanjut di jenjang pendidikan selanjutnya

Siswa yang lain yaitu Wafi Eza Almira¹⁶⁰ aktif terlibat dalam pramuka dengan ketrampilan berbagai ketangkasan dan juga diajarkan untuk hidup mandiri berkemah di sekolah. Dirinya mengaku senang di dalam hati, entah perasaan apa yang membuat dirinya senang. Akan tetapi sebagai analisis sosial, kita dapat merumuskan gejala semacam itu dengan sebutan hobi atau bakat alami.

Dirinya menambahkan dengan kegiatan kepramukaan di sekolah yang salah satunya ada kegiatan berkemah sangat membantunya untuk berlatih secara mental kemandirian dan kedisiplinan sehingga akan sangat bermanfaat dalam kehidupan pribadi maupun di jenjang Pendidikan selanjutnya

Dan Aditya Khoirul Anam¹⁶¹ siswa kelas VI memberikan penjelasan keberadaan ekstra kurikuler dalam rangka siap berkompetisi dengan sekolah lain akhirnya bisa membuahkan hasil. Dirinya yang

¹⁶⁰ *Ibid*

¹⁶¹ *Ibid*

merupakan juara pada lomba tahfiz Al Quran tingkat kabupaten Madiun merasa adanya fasilitasi ekstrakurikuler atau jam tambahan di luar kelas bisa mengoptimalkan dirinya dalam kompetisi.

Setelah lulus dari sekolah Aditya mengaku dengan bekal kemampuan dalam bidang tahfidz Al Quran akan terus diasah dan dikembangkan di jenjang Pendidikan selanjutnya. Dirinya akan memilih sekolah yang melayani dalam kegiatan ekstra kurikuler tahfidz dengan baik khususnya pada lembaga yang bersatu dengan pondok pesantren. Secara jangka panjang juga ingin menjadi hafidz Al Quran.

Beberapa siswa yang diwawancarai merasa cukup tertarik dengan jenis dan program ekstra yang ditawarkan oleh sekolahnya. Akan tetapi, sebagai orang-orang yang berkompeten seharusnya para guru beserta kepala sekolah sudah mampu membuat langkah cepat untuk segera menjaga kualitas kepada kelompok kelompok siswa tersebut. Kelompok siswa yang inisiatif dari dalam hati sangat jarang ditemukan, bahkan untuk kalangan anak usia sekolah sudah terbilang luar biasa ketika menjalani rutinitas tidak seperti siswa-siswi lain pada umumnya yang hanya paham belajar di dalam kelas.

Demikian juga dari hasil waawancara yang dilaksanakan baik ke kepala sekolah maupun ke guru Pembina dari lulusan MI kresna mereka bisa melihat

implikasi atau dampak dari keaktifan maupun pengembangan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Baik berupa konsistensi mereka dalam mengasah dan memperdalam ekstrakurikuler yang diikuti maupun terhadap pengembangan prestasi di jenjang pendidikan selanjutnya.

Demikian halnya terhadap para siswa dengan pemetaan dan penyaluran ekstrakurikuler sejak awal dibangun MI Kresna Madiun mereka akan terus mengasah kemampuannya dan melanjutkan ke sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler sejenis. Pada ekstra yang berbasis kemampuan terhadap kemandirian juga bisa menambah jiwa kedisiplinan

B. Analisis Implikasi Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Mutu Lulusan Pendidikan di MI Kresna Madiun

Tujuan utama pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiuni adalah untuk mengembangkan minat dan keterampilan siswa. Minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa memberitahu siapapun. Minat pada hakekatnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya,

semakin besar minatnya .¹⁶²

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal dari pada yang lain, dapat juga diekspresikan melalui keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Siswa yang tertarik pada topik tertentu biasanya lebih memperhatikan topik tersebut .¹⁶³

Pakar pemerhati pendidikan tidak pernah lepas menyoroti dan memanfaatkan fakta di lapangan bahwa cara siswa bergerak hari ini telah sangat cepat, terutama ketertarikan pada permainan sepakbola yang baru saja berlangsung, kemudian beralih ke topik sebelumnya secara bertahap. Subjek untuk membangkitkan minat partisipasi siswa kompetitif adalah dengan cara memberikan perhatian khusus pada berjalannya suatu sistem, kemudian memberikan pengalaman dan cerita motivasi sedikit banyak.

Kebebasan untuk meraih tujuan dapat diperoleh dari informasi penyuluhan yang diadakan oleh pihak eksternal di MI Kresna Madiun yang mendasari faktor kebebasan memilih dalam rangka pengembangan diri secara baik, terarah, dan melahirkan jiwa kompetitif.

1. Generalisasi bakat minat atau hobinya ,
2. Rasa bangga siswa dapatkan dengan mengikuti

¹⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

¹⁶³ *Ibid*

berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler dan kebanggaan siswa dapatkan ketika mampu menunjukkan hasil kegemarannya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ketrampilan siswa MI Kresna Madiun juga diharapkan dapat berkembang dengan baik, meskipun masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitri Helena¹⁶⁴ bahwa evaluasi pembelajaran perlu untuk dilakukan meliputi segala input, proses, dan output yang bisa dilakukan *follow up* dalam kurun waktu tertentu sepanjang masa pembelajaran terus berlangsung. Unsur keaktifan dan dinamika dari lingkungan binaan adalah bagian dari konsep rencana yang mampu mendorong tercapainya penilaian panjang.

Jika dilihat dari pencapaian hasil prestasi siswa MI Kresna Madiun Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat terus berkembang setiap tahunnya seiring dengna pencatatan untuk menilai sejauh mana nuansa pengembangan dan pengelolaan aset SDM berbasis kurikulum dan keterampilan dasar. Kinerja dari masing-masing bidang dapat diukur sejauh siswa-siswa selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁶⁴ “Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution”, “Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (Kkd) di Man 1 Medan”, “Edu Riligia: Vol. 2 No.1, (Januari - Maret 2018), 23”

Mengacu pada faktor lain di luar prestasi kesiswaan, maka yang berhubungan dengan ekstrakurikuler bidang olahraga juga berimplikasi terhadap penanaman mental spiritual dan semangat mereka dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya.

Pengembangan jiwa kemandirian dalam diri siswa bisa sangat serius berpengaruh terhadap semangat belajar mereka kedepannya. Sehingga implikasi dalam proses manajemen ekstrakurikuler tidak hanya sebatas output berupa prestasi dari para siswa dalam ekstrakurikuler yang berbasis kompetisi seperti bidang olahraga. Tetapi juga menanamkan semangat soprtifitas pantang menyerah dan terus berjuang untuk mendapatkan hasil yang terbaik ddalam meraih masa depan di jenjang pendidikan maupun kehidupan selanjutnya.

Implikasi yang lain juga bisa dilihat dari semangat pada siswa utuk terus mengasah kemampuannya dengan melanjutkan pada jenjang Pendidikan selanjutnya yang mempunyai kegiatan ekstra sejenis seperti yang dikembangkan atau dikenalkan pada MI Kresna Madiun. Hal ini juga selaras sebagaimana pada teory yang dikemukakan sitompul dalam buku Pendidikan Bermutu di Sekolah¹⁶⁵

¹⁶⁵ Sitompul, H. *Pendidikan Bermutu di Sekolah* Bandung. Ciptapustaka Media,2006, 57.

Kualitas pendidikan yang berhasil ditandai dari:

1. Tingginya rasa kepuasan pengajaran , pada MI Kresna Madiun semangat para guru dengan optimalisasi peran guru yang ada untuk Pembina ekstrakurikuler sangat baik demikian juga termasuk tingginya pengharapan murid mereka sangat antusias dan berhasil dengan baik dalam pemikiran untuk terus mengasah kemampuan ekstrakurikuler mereka,
2. Tercapainya target kurikulum pengajaran hal ini dianalisa dari dampak manajemen ekstrakurikuler dirasakan dengan kemampuan siswa bisa sesuai dengan perkembangan usianya untuk ekstrakurikuler yang sifatnya menanamkan jiwa kemandiria.
3. Pembinaan berbagai aspek meliputi ideologi, mental, dan spiritual keagamaan adalah bagian dari manifestasi budaya turun-temurun, hal ini bila dianalisa ppada penerapan ekstrakurikuler di MI Kresna menanamkan moral spiritual menajdi ciri khas yang terus dikembangkan terutama dengan adanya keberadaan ekstrakurikuler berupa tahfidz dan kegiatan keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dari ekstrakurikuler tidak hanya membuahkan prestasi tetapi juga pengembangan terhadap mental spiritual maupun social daripara siswa

Tidak ada murid yang memiliki riwayat kejiwaan ganjil atau pun berangkat dengan tanpa resiko,

karena hal ini bisa dilihat dari adanya kegiatan ekstra yang ditata secara sedemikian rupa pada MI Kresna dimana dalam 6 jenjang kelas dipisah sebagaimana kemampuan dan tingkat usianya. Dengan harapan ini bisa berimplikasi kepada mental daripada siswa khususnya pada siswa kelas awal dimana kegiatan ekstrakurikuler dikhususkan untuk mengejar ketertinggalan dari kemampuan dasar baca tulis dan hitung.

Selama dalam pelaksanaan observasi maupun wawancara adanya hubungan yang baik antara pelayan manajemen sekolah maupun guru, pembina dan pelatih berlangsung dengan baik. Gambaran di sekolah tingkat dasar dimana peran orang tua dalam pantauan kegiatan sekolah sangat luar biasa, juga tercermin tergambar hubungannya sangat baik dengan adanya pola komunikasi yang dibangun baik melalui grup maupun dengan pertemuan dan masukan maupun informasi dari sekolah.

Mutu pendidikan menurut Murgatroyd, Stephen dan Collin Morgan¹⁶⁶ Khususnya dalam hal mutu lulusan dengan memberatkan pada mutu output dan outcome dengan penejabaran prestasi non akademik di tingkat lokal kabupaten provinsi maupun nasional menunjukkan bahwa hasil atas manajemen program

¹⁶⁶ “Murgatroyd, Stephen dan Morgan, Colin. *Total Quality Management and The School*. Buckingham;Open University Press.1994,34”

ektrakurikuler secara output memuaskan atau sudah sesuai dengan harapan. selain pada pencapaian prestasi pencapaian output dari program ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun adalah keberadaan nilai yang ditampilkan pada rapot peserta didik dan sertifikat dengan nilai rata rata memuaskan.

Pada pencapaian outcome dimana dampak dari keberadaan ekstrakurikuler ini di MI Kresna Madiun adalah adanya sikap mental dan semangat sportivitas yang ditanamkan kepada anak didik, bisa berhasil dengan baik. Hal yang lain adalah juga semangat kemandirian dari para siswa dimana pada pendidikan usia dini keberadaan pendidikan dan pelatihan kemandirian disisipkan dalam ekstrakurikuler berlangsung dengan baik. Outcome ini bisa dilihat dari mutu lulusan dari MI Kresna Madiun terhadap mereka yang punya bakat dan minat pada bidang ekstrakurikuler terus diasah oleh anak didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Ini bisa dilihat dari penelusuran lulusan yang sebagian besar memilih lembaga pendidikan yang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati di madrasah untuk dilanjutkan pada jenjang pendidikan menengah

Riwayat prestasi non akademik sepanjang sejarah di lingkungan MI Kresna Madiun.

DATA PRESTASI SISWA TAHUN 2021

NO	NAMA SISWA	KELAS	JENIS PRESTASI
1	Akbar Gemilang Santosa	5 A	Juara 1 Lomba Bulu Tangkis Putra Porseni Mi Tingkat Kabupaten Madiun Tahun 2021,
2	Arum Septyasa	6 D	Juara 1 Lomba Bulu Tangkis Putri Porseni Mi Tingkat Kabupaten Madiun Tahun 2021,
3	Mahardika Okta Arbiansyah	5 C	Juara 2 Lomba Catur Putra Porseni Mi Tingkat Kabupaten

			Madiun Tahun 2021
4	Farid Mu'allimal Haqy	2 C	Juara 3 Tahfidz Putra Porseni Mi Tingkat Kabupaten Madiun Tahun 2021
5	Keanu Alvaro Wahyu Cahyono	5 A	Juara 3 Lomba Menyanyi Putra Porseni Mi Tingkat Kabupaten Madiun Tahun 2021
6	M. Achmavin Naafi' Fadlila	5 C	Peringkat 2 dengan pengakuan di tahun 2021 dan dalam

			penghargaan sepadan
7	Hafiza Khaira Dzakiyya Renandita	3B	Peringkat 2 dengan pengakuan harapan di tahun 2021 dan dalam penghargaan sebenarnya
8	Rasya Al Habsi	1D	Peringkat harapan 2 dengan pengakuan resmi di tahun 2021 dan penghargaan sepadan berbasis keaderahan
9	Sesha Saluna Giska	5D	Juara Harapan 3 Lomba Baca Puisi Putri Porseni Mi

			Tingkat Kabupaten Madiun Tahun 2021,
10	Ramzu Zenobia Nur Ahmad	6D	Juara Harapan 1 Kaligrafi Putra Porseni Mi Tingkat Kabupate n Madiun Tahun 2021
11	Zackly Maulana Ramadhan Prasetyo	5D	Juara Harapan 3 Melukis Putra Porseni Mi Tingkat Kabupate n Madiun Tahun 2021

12	Muhamma d Alif Alsamar Qondi	6C	Juara Harapan 3 KSM Tingkat Kabupaten Madiun Tahun 2021
13	Jelita Nazura Nurazlina	5B	Juara Harapan 3 KSM Tingkat Kabupaten Madiun Tahun 2021
14	M. Achmavin Naafi' Fadlila	5C	Juara 1 MTQ Pelajar Tingkat Kabupaten Madiun 2021
15	Firzana	4B	Finalis OSK Tingkat Nasional 2021
16	Najwa Humaira	3C	Finalis OSK Tingkat Nasional 2021

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan dengan basis dan prinsip fungsi manajemen di MI Kresna Madiun. Untuk meningkatkan kualitas meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Kresna Madiun dengan mengedepankan nilai musyawarah mufakat dari berbagai kalangan baik internal maupun eksternal. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler MI Kresna Madiun ditekankan pada penataan struktur penanggungjawab dan pelaksana. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun sesuai dengan teori pelaksanaan dengan mengedepankan keberadaan kegiatan yang berkualitas. Evaluasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun menerapkan pada faktor pelaksanaan yang dan hasil yang dicapai. pada pelaksanaan evaluasi selain kepada hasil output juga pada outcome dari para siswa atas capaian dari pelaksanaan ekstrakurikuler
2. Kendala dan solusi dalam implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun yang dikategorikan menjadi dua yaitu internal dan eksternal untuk internal. kendalanya diantaranya keberadaan sarana prasarana pada kegiatan

ekstrakurikuler dengan biaya tinggi dilakukan dengan solusi adanya penerapan manajemen pengembangan ekstra dengan skala prioritas. Melibatkan sebanyak mungkin stekholder dalam pengambilan keputusan sehingga apabila ada pendanaan dalam supporting bisa optimal dilakukan. Adanya kegiatan para siswa di luar sekolah dimana adanya tuntutan jadwal yang sebagian bersamaan. Untuk permasalahan adanya siswa dengan kegiatan di luar yang sebagian juga mengalami jadwal yang sama, MI Kresna Madiun mempunyai solusi berusaha mengkomunikasikan dengan wali siswa akan skala prioritas yang dipilih selain juga adanya opsi mengatur jadwal sebisa mungkin tidak bersamaan

3. Implikasi dari keberadaan manajemen ekstrakurikuler di MI Kresna Madiun dengan pelaksanaan fungsi manajemen yang baik adalah adanya terpetakannya potensi penyaluran bakat minat serta keinginan dari siswa maupun wali siswa dalam pengembangan potensi dirinya. Hal yang lain adalah adanya munculnya sikap kepribadian yang baik dari para siswa atas kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada ekstra kurikuler pada pengembangan mental spiritual dan kepribadian siswa.,

B. Saran

Kepada MI Kresna Madiun untuk lebih

mengoptimalkan keberadaan ekstrakurikuler dengan menekankan kepada karakteristik lingkungan social budaya dan misi awal dari didirikannya sekolah perlu terus selaras dikembangkan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka memberi nilai lebih sekaligus bentuk adaptif dari lembaga sekolah bisa bertahan bahkan tumbuh semakin besar.

MI Kresna Madiun disarankan juga menerapkan pembelajaran keagamaan dengan optimal dan menambahkan pembelajaran ekstrakurikuler. Dengan optimal kegiatan ekstrakurikuler ini kedepan MI Kresna Madiun semakin mencorakan diri dengan nilai khas karakter keagamaan yang kuat sebagai nilai lebih. Tidak hanya sebatas mengejar output lulusan dengan nilai dan prestasi olahraga yang tinggi tetapi outcome dari siswa untuk terus semangat mengembangkan potensi bakat minat serta mental kemandirian kedisiplinan sportivitas dan pantang menyerah harus terus dibangun oleh MI Kresna Madiun

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Aminatul Zahroh dan Binti Maunah, “*Total Quality Management (TQM) : Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah,*” *Realita* 13, Nomor 2 , 2015
- Asmani, J. M. . *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan.* Yogyakarta: Diva Press. 2013
- Aziz, “*Manajemen input, proses, dan output paud berbasis alam(studi analisis di TK Jogja Green School Yogyakarta),*
- Cholid Narbuko dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution”, “*Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (Kkd) di Man 1 Medan*”, “*Edu Riligia: Vol. 2 No.1, (Januari - Maret 2018), 23*”
- Hadis, A. dan Nurhayati, B. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: AlfaBeta. 2010
- Humaisi, M., Thoyib, M., & Alim, N. (2022). Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving The Quality of Madrasa Education in Indonesia. *Cendekia: Kependidikan dan*

- Kemasyarakatan*, 20(2), 288-300. doi:
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002>
- Irfan L. Hakim , *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, AL-HIKMAH, 2020.
- Kolis, N., & ., K. (2018). *Pengembangan Budaya Religius Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo)* Nur Kolis & Komari IAIN Ponorogo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 39-59. Retrieved from <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/68>
- Mamik, *Metodologi Penelitian*, ed. by Choiroel Anwar, Cetakan Pertama (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 133.
- Mawardi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam* Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993)
- Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media 2010
- Murgatroyd, Stephen dan Morgan, Colin. *Total Quality Management and The School*. Buckingham; Open University Press. 1994
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*

- (Bandung:PT Rosdakarya, 2004)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- Noer Rohmah, Zaenal Fanani, *Pengantar manajemen Pendidikan*, (Malang: Madani,2017)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996),
- Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016),
- Nurul Aini, dan Ibnu Nasikin et.al, *Montase dan Pembelajaran (Montase Sebagai Pembangunan Daya fikir dan Kreativitas Anak usia Dini)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Oktiya Hayyu Liyandani, & Nur Kolis. (2021). *Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 145-154.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5651515>
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013
- Prayoga, A., Widad, A. L., Marliana, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). *Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

III(1)

- Qiqi Yuliati Zakiyah , Ipit Saripatul Munawaroh ,
Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Islamic Education Manajemen,2018.
- R. Ellis,. *Quality Assurance for University Teaching*, Bristol USA: Open University,1995
- Rofiqi, M. A., & Kolis, N. (2020). *Pengembangan Madrasah Perspektif Blue Ocean Strategy Mts Alislam Joresan Ponorogo*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 270-283.
Retrieved from
<http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/23>
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications,2014
- Sitompul, H. *Pendidikan Bermutu di Sekolah*. Bandung.Ciptapustaka Media,2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Supani., (Sptember-Desember). *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 2009
- Suryosubroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:

Rineka Cipta.2009

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sukmadinata , Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Taylor, M. J., West, R. P dan Smith, T. G. *Indicator of School Quality*. <http://www.csf.usu.edu/>) diakses pada juni 2022

Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014

Umar Shidiq dan Moh Miftachul Choirul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019

Winarno Narmoatmojo, *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*,

Yudha, M.S. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Depdiknas: Jakarta 1999.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, Solo : Ramadhani, 1993

Zulfajri , *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, Thesis Universitas Islam Indonesia, 2018.